



**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR AKTIVA,  
PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR  
INDUSTRI BARANG KONSUMSI  
YANG TERDAFTAR  
DI BEI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**SITI SABARIAH SARAGIH**

1715100134

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : SITI SABARIAH SARAGIH  
NPM : 1715100134  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH STRUKTUR AKTIVA,  
PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG  
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEL.

MEDAN, 25 OKTOBER 2021

**KETUA PROGRAM STUDI**

(Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si.)



(Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn)

**PEMBIMBING I**

(Miftha Rizkina, SE.Ak., M.Si., CA)

**PEMBIMBING II**

(Rusyda Nazhirah Yunus, SS., M.SI)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

**PERSETUJUAN UJIAN**

**NAMA : SITI SABARIAH SARAGIH**  
**NPM : 1715100134**  
**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**  
**JENJANG : S1 (STRATA SATU)**  
**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH STRUKTUR AKTIVA,  
PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP STRUKTUR, MODAL PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI  
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEL.**

**MEDAN, 25 OKTOBER 2021**



**KETUA**  
**(Dr. Rahima Br Purba, S.E., M.Si, Ak., CA)**

**ANGGOTA I**

  
**(Miftha Rizkina, SE.Ak., M.Si., CA)**

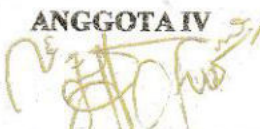
**ANGGOTA II**

  
**(Rusyda Nazhirah Yunus, SS., M.Si)**

**ANGGOTA III**

  
**(Pipit Buana Sari, SE., MM)**

**ANGGOTA IV**

  
**(Tri Wulandari, SE., M.Ak)**



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Sabariah Saragih

Npm : 1715100134

Fakultas/Program Studi : Sosial Sains/Akuntansi

Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH STRUKTUR AKTIVA,  
PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI  
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEL.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Merupakan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademik.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab dan saya bersedia menerima kosekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

25 Oktober 2021



Siti Sabariah Saragih  
1715100134

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SITI SABARIAH SARAGIH  
Tempat / Tanggal Lahir : Bangun Purba / 01-11-1998  
NPM : 1715100134  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat : BANGUN PURBA

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 17 November 2021

Yang membuat pernyataan



SITI SABARIAH SARAGIH





# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
 PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
 PROGRAM STUDI ILMU HUKUM  
 PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)  
 (TERAKREDITASI)  
 (TERAKREDITASI)  
 (TERAKREDITASI)  
 (TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : SITI SABARIAH SARAGIH  
 Tgl. Lahir : BANGUN PURBA / 01 November 1998  
 NPM / NIS : 1715100134  
 Program Studi : Akuntansi  
 Spesialisasi : Akuntansi Sektor Bisnis  
 Kredit yang telah dicapai : 143 SKS, IPK 3.68  
 No. HP : 085760755418  
 Saya mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

#### Judul

Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI

Disetujui Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Tidak Perlu



Rektor I,

(Lahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 31 Mei 2021

Pemohon,

(Siti Sabariah Saragih)

Tanggal : .....

Disahkan oleh  
 Dekan

(Dr. Onny Medani, S.E., M.M.)

Tanggal : .....

Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I :

(Drs. Abdul Hasyim Batubara, Ak., MM)

Tanggal : .....

Disetujui oleh:  
 Ka. Prodi Akuntansi

(Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.)

Tanggal : .....

Disetujui oleh:  
 Dosen Pembimbing II:

(Rusyda Nazhirah Yunus, SS., M.Si.)





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km 4,5 Telp.(061) 30106060 PO BOX 1099 Medan.

Email [admin.fe@unpab.pancabudi.org](mailto:admin.fe@unpab.pancabudi.org)

<http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Dosen Pembimbing I : Drs ABDUL HASYIM BATUBARA, Ak., MM  
Nama Mahasiswa : SITI SABARIAH SARAGIH  
Jurusan / Program Studi : AKUNTANSI  
No. Stambuk / NPM : 2017/1715100134  
Jenjang Pendidikan : Strata I  
Judul Proposal : ANALISIS PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEL

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
17/7-21	Perbaikan by for Besi Tudu	ab	
25/7-21	Revisi	ab	
29/7-21	Perbaikan	ab	
31/7-21	Acc Pbb	ab	

Medan,

Diketahui / Disetujui Oleh :

Ka. Prodi Akuntansi



Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak.CA.

Dosen Pembimbing I

Drs Abdul Hasyim Batubara, Ak., M.M



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**




Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : [admin\\_fe@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fe@unpab.pancabudi.org)

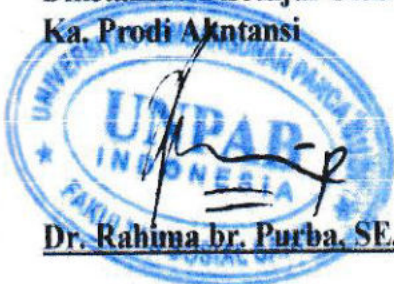
<http://www.pancabudi.ac.id>

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

**UNIV / PTS** : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**Fakultas** : SOSIAL SAINS  
**Dosen Pembimbing II** : Rusydah Nazhirah Yunus, SS., M.SI  
**Nama Mahasiswa** : SITI SABARIAH SARAGIH  
**Jurusan / Program Studi** : AKUNTANSI  
**No. Stambuk / NPM** : 2017/1715100134  
**Jenjang Pendidikan** : Strata I  
**Judul Proposal** : ANALISIS PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PTOFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEL

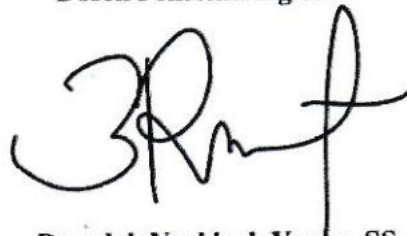
Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
02/Agustus/2021	Bimbingan Skripsi		
07/Agustus/2021	Perbaikan dalam Penulisan Penambahan Teori yang berhubungan dalam pembahasan pada Bab IV Perbaikan penulisan gambar		
07/Agustus/2021	ACC Skripsi		

Medan,  
Diketahui / Disetujui Oleh :  
Ka. Prodi Akuntansi



Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.

Dosen Pembimbing II



Rusvdah Nazhirah Yuntus, SS., M.SI



## SURAT PERNYATAAN

Bertanda Tangan Dibawah Ini :

: SITI SABARIAH SARAGIH  
: 1715100134  
Tgl. Lahir : BANGUN PURBA / 01 NOPEMBER 1998  
: BANGUN PURBA  
: 08116533880  
Orang Tua : RIDUAN EFENDI SARAGIH/SAMSIDAH TARIGAN  
: SOSIAL SAINS  
Studi : Akuntansi  
: Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI

dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan pada ijazah saya.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.



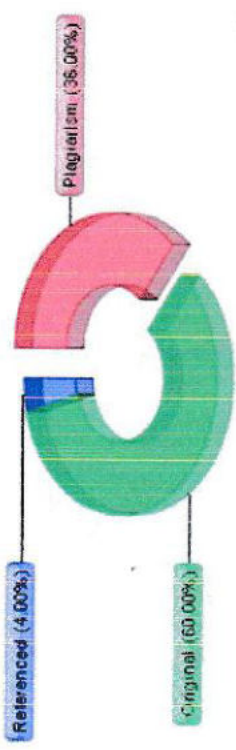
Analyzed document: SITI SABARIAH SARAIH\_1715100134\_AKUNTANSI.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License03

- Comparison Preset: Rewrite ? Detected language:
- Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

Relation chart



Distribution graph:



Top sources of plagiarism 47

52% 9170 1 https://ejournal.adbisnis.fkip.unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/05/jurnal%2005-16-18-04-09-24.pdf

Windows taskbar showing icons for Internet Explorer, Google Chrome, and other applications. System tray shows the time as 4:29 PM on 8/10/2021.



## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-------------------------	-------------	-----------------------



**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 377/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: SITI SABARIAH SARAGIH

: 1715100134

Semester : Akhir

: SOSIAL SAINS

Prodi : Akuntansi

sejak tanggal 10 Agustus 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 10 Agustus 2021

Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan



UPT. P. Rahmad Budi Utomo, ST., M.Kom

Dokumen: FM-PERPUS-06-01

: 01

Revisi : 04 Juni 2015



Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 10 Agustus 2021  
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
Fakultas SOSIAL SAINS  
UNPAB Medan  
Di -  
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SITI SABARIAH SARAGIH  
Tempat/Tgl. Lahir : BANGUN PURBA / 01 NOPEMBER 1998  
Nama Orang Tua : RIDUAN EFENDI SARAGIH  
No. P. M : 1715100134  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Program Studi : Akuntansi  
No. HP : 08116533880  
Alamat : BANGUN PURBA

Ditang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terafiter Di BEI, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkrip sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (berwarna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga : L

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn  
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

SITI SABARIAH SARAGIH  
1715100134

Ditulis :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR AKTIVA,  
PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR  
INDUSTRI BARANG KONSUMSI  
YANG TERDAFTAR  
DI BEI**

**SKRIPSI**

*Mijtha*

*Acc Jurd  
08/10-2021*

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**SITI SABARIAH SARAGIH**  
1715100134

*3Rmmf  
Acc Jurd*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta membuktikan apakah struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi terdaftar di BEI. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dan menggunakan aplikasi SPSS 16.0. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa struktur aktiva secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal serta struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

**Kata Kunci: Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan, Struktur Modal**

## **ABSTRACT**

*This study entitled “Analysis of the Influence of Asset Structure, Profitability and Company Size on Capital Structure in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the IDX”. This study aims to analyze and prove whether the structure of assets, profitability and company size partially and simultaneously have a significant effect on the capital structure of manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the IDX. This research was conducted using quantitative methods using secondary data and using the SPSS 16.0 application. The results obtained from the research that has been carried out state that the asset structure partially has a positive significant effect on capital structure, profitability partially has a positive and no significant effect on capital structure, company size has no significant effect on capital structure. Asset structure, profitability and company size simultaneously have a significant positive effect on the capital structure of manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the IDX.*

**Keywords: Asset Structure, Profitability and Company Size, Capital Structure.**

## KATA PENGANTAR

Segala puji Syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI**” guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama waktu penelitian dan penyusunan skripsi ini penulis tidak luput dari kendala dan permasalahan. Alhamdulillah kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada;

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi Universitas pembangunan Panca Budi.
4. Almarhum Bapak Drs. Abdul Hasyim Batubara, Ak., MM selaku Dosen Pembimbing I (satu) yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan serta saran terhadap perbaikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan saat ini tugas beliau telah digantikan oleh ibu Miftha Rizkina, SE.Ak, M.Si., CA selaku Dosen Pembimbing I (satu) skripsi penulis.



5. Ibu Rusyda Nazhirah Yunus, SS., M.SI selaku Dosen Pembimbing II (dua) yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga sesuai sistematika dan tersusun rapi dalam penulisan skripsi penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca budi.
7. Teristimewa untuk Ayahanda Riduan Efendi Saragih, Ibunda Samsidah Tarigan, kakak dan abang tercinta serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan do'a dan dukungan kepada penulis selama menjalankan perkuliahan sampai saat penyelesaian skripsi.
8. Untuk sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Untuk teman-teman seperjuangan stambuk 2017 atas kebersamaan, semangat dan bantuannya.
10. Untuk seluruh keluarga besar Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMA) yang banyak memberikan semangat.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang membangun semangat penulis harapkan untuk perbaikan lanjutan. Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini nantinya dapat berguna bagi penulis, pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkannya.

Medan, 25 Oktober 2021

Siti Sabariah Saragih  
NPM: 1715100134

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah .....	8
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	8
1.2.2 Batasan Masalah.....	9
1.3 Rumusan Masalah .....	9
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	10
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Keaslian Penelitian.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Laporan Keuangan.....	13
2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	13
2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	14
2.1.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	15
2.1.1.4 Pengguna Laporan Keuangan .....	16
2.1.2 Struktur Modal .....	18
2.1.2.1 Definisi Struktur Modal .....	18
2.1.2.2 Teori Struktur Modal .....	19
2.1.2.3 Komponen Struktur Modal .....	21
2.1.2.4 Pengukuran Struktur Modal .....	24
2.1.2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal	25
2.1.3 Struktur Aktiva .....	27
2.1.3.1 Jenis-jenis Aktiva .....	28
2.1.3.2 Indikator Struktur Aktiva.....	29
2.1.4 Profitabilitas .....	30
2.1.4.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas .....	30
2.1.4.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas.....	31
2.1.5 Ukuran Perusahaan.....	33
2.1.5.1 Klasifikasi Ukuran Perusahaan .....	34
2.1.5.2 Pengukuran Ukuran Perusahaan.....	35

2.2 Penelitian Terdahulu .....	36
2.3 Kerangka Konseptual .....	38
2.4 Hipotesis .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	42
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	42
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	42
3.2.2 Waktu Penelitian .....	42
3.3 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data .....	43
3.3.1 Populasi.....	43
3.1.2 Sampel.....	43
3.3.3 Jenis Data .....	45
3.3.4 Sumber Data.....	45
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	46
3.4.1 Variabel Penelitian .....	46
3.4.2 Definisi Operasional .....	46
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	47
3.6 Teknik Analisis Data .....	47
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	47
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	48
3.6.2.1 Uji Normalitas .....	48
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas .....	48
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	49
3.6.2.4 Uji Autokorelasi .....	50
3.6.3 Analisis Koefisien Regresi Berganda .....	50
1.6.4 Uji Kesesuaian.....	51
3.6.4.1 Uji T (Pengujian Parsial) .....	51
3.6.4.2 Uji F (Pengujian Simultan) .....	52
3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	52
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	54
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	54
4.1.1.1 Profil Perusahaan.....	54
4.1.2 Struktur Organisasi.....	56
4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian.....	59
4.1.3.1 Analisis Struktur Aktiva .....	60
4.1.3.2 Analisis Profitabilitas ( <i>Return on Asset Ratio</i> (ROA)) .....	64
4.1.3.3 Analisis Ukuran Perusahaan .....	67
4.1.3.4 Perkembangan Struktur Modal ( <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)).....	71
4.1.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	74
4.1.5 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	75
4.1.5.1 Hasil Uji Normalitas.....	75
4.1.5.2 Hasil Uji Multikolinieritas .....	77
4.1.5.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	78



4.1.5.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	78
4.1.6 Hasil Uji Analisis Linier Berganda .....	80
4.1.7 Uji Kesesuaian .....	81
4.1.7.1 Hasil Uji Parsial (T).....	81
4.1.7.2 Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	83
4.1.7.3 Hasil Uji Koefisien Determinan .....	84
4.2 Pembahasan .....	85
4.2.1 Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal .....	85
4.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal.....	87
4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal .....	88
<b>BABV KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>90</b>
5.1 Kesimpulan.....	90
5.2 Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian.....	42
Tabel 3.2 Populasi dan Sampel Perusahaan .....	44
Tabel 3.3 Operasional Variabel.....	46
Tabel 4.1 Emiten Deskriptif Penelitian.....	59
Tabel 4.2 Rasio Struktur Aktiva Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI Periode 2015-2019 .....	60
Tabel 4.3 Profitabilitas ( <i>Return On Asset</i> ) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi DI BEI Periode 2015-2019 .....	64
Tabel 4.4 Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI Periode 2015-2019 .....	67
Tabel 4.5 Struktur Modal ( <i>Debt to Equity Ratio</i> ) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI Periode 2015-2019 .....	71
Tabel 4.6 Hasil Statistik Deskriptif.....	74
Tabel 4.7 Uji Normalitas Data <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	76
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas .....	77
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi.....	79
Tabel 4.10 Hasil Regresi Linier Berganda .....	80
Table 4.11 Hasil Uji T.....	82
Tabel 4.12 Hasil Uji F.....	84
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	85

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Rata-Rata <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	3
Gambar 1.2 Rata-Rata Struktur Aktiva.....	5
Gambar 1.3 Rata-Rata <i>Return On Asset</i> .....	6
Gambar 1.4 Rata-Rata Ukuran Perusahaan.....	7
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	40
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Data P-P Plot .....	76
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas ( <i>Scatterplot</i> ) .....	78

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi saat ini persaingan bisnis di berbagai industri terus meningkat dengan tajam, ini ditandai dengan banyaknya industri baru yang terus bermunculan salah satunya perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang memiliki pengaruh penting dalam perkembangan perekonomian bangsa Indonesia. Industri barang konsumsi merupakan industri yang menciptakan sehari-hari masyarakat. Bersumber pada informasi Badan Pusat Statistik (BSP), Indonesia memiliki jumlah penduduk sekitar 267 juta jiwa pada tahun 2019 serta akan terus mengalami peningkatan tiap tahunnya ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). Dimana dengan perkembangan jumlah penduduk yang terus meningkat, kebutuhan sehari-hari masyarakat juga akan meningkat, sehingga membuat perusahaan terus meningkatkan mutu serta kinerjanya, untuk menarik investor berinvestasi dalam industri tersebut.

Perusahaan didirikan memiliki tujuan untuk mencari keuntungan (laba) yang maksimal agar keberlangsungan hidup perusahaan dapat bertahan, akan tetapi perusahaan memiliki banyak hambatan dalam usahanya, salah satunya adalah masalah pendanaan. Aktivitas pendanaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan apakah pendanaan dapat memenuhi atau tidak dalam kegiatan operasional dan mengembangkan perusahaan. Oleh karena itu, Perusahaan membutuhkan manajemen keuangan yang berkompeten dalam menentukan



pendanaan. Manajemen keuangan diberi kepercayaan dalam menetapkan struktur modal perusahaan.

Struktur modal dapat diartikan sebagai perbandingan atau keseimbangan antara modal asing dengan modal sendiri. Menurut Fahmi (2015: 184) “Struktur modal merupakan bentuk dari proporsi keuangan suatu perusahaan, yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan”. Sumber modal perusahaan dapat berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Sumber modal yang berasal dari dalam perusahaan dapat diartikan dengan modal sendiri, yang terdiri dari modal saham, cadangan dan keuntungan. sedangkan modal dari luar perusahaan dapat diartikan modal asing yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka menengah dan hutang jangka panjang. Struktur modal memegang peranan yang penting karena kualitas struktur modal secara langsung mempengaruhi posisi keuangan perusahaan.

Manajer keuangan dalam memutuskan sumber pendanaan, perusahaan harus mempertimbangkan manfaat dan biaya dari sumber pendanaan yang akan dipilih. perusahaan yang memenuhi kebutuhan dana bersumber dari modal asing akan memiliki ketergantungan dengan pihak eksternal dan memiliki risiko keuangan yang tinggi karena dapat menimbulkan biaya modal sebesar biaya bunga. Sebaliknya jika perusahaan memenuhi kebutuhan dana yang bersumber dari internal mempunyai biaya modal berupa dividen.

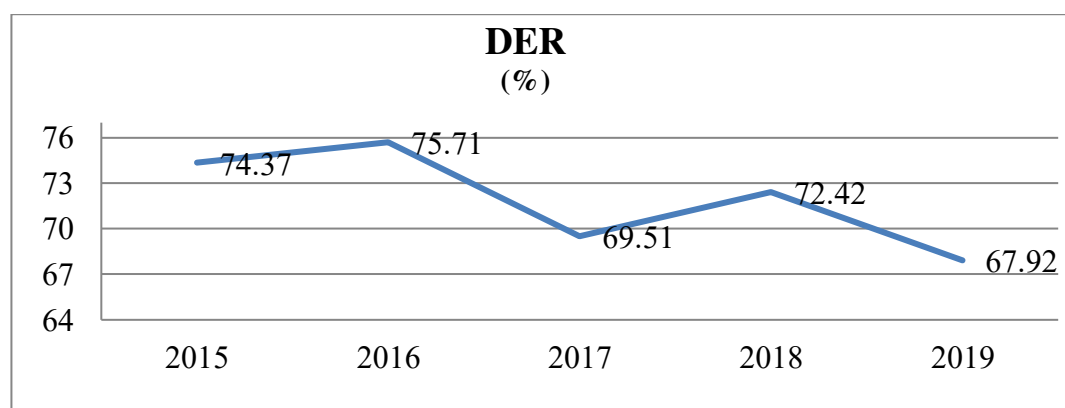
Manajer keuangan yang mampu mengkombinasikan sumber modal antara modal sendiri dengan modal asing akan menciptakan optimalisasi, karena struktur

modal yang optimal menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi dan meminimalkan biaya. Hal ini akan menjadi dasar yang kuat bagi perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidupnya dalam menjalankan produksi dan menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi pemegang saham.

Struktur modal dapat diukur dengan rasio perbandingan antara total utang terhadap ekuitas yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). Dalam perhitungan *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan cara total hutang (*debt*) dibagi dengan modal sendiri (*equity*).

Pada penelitian ini menggunakan data pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio perbandingan antara total kewajiban dengan total modal dimana rasio ini menunjukkan semakin besar *Debt to Equity Ratio* semakin berisiko perusahaan. laporan ini bertujuan untuk mengetahui total dana yang diberikan oleh kreditur dengan pemilik perusahaan. Berikut gambar Rata-Rata *Debt to Equity Ratio* pada gambar 1.1:



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah penulis 2021).

**Gambar 1.1 Rata-Rata *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019**

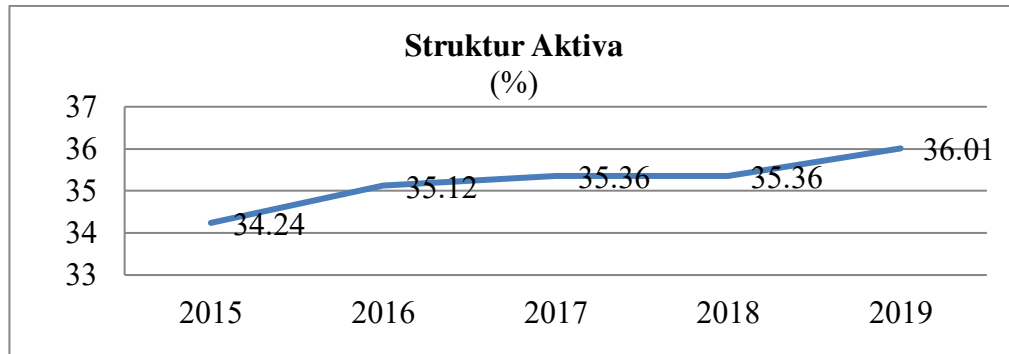
Pada gambar 1.1 diatas dapat dilihat rata-rata perkembangan DER tahun 2015-2019 yaitu, pada tahun 2015 sebesar 74,37%, kemudian pada tahun 2016

mengalami kenaikan menjadi 75,71%, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 67,92%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 72,42% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 67,28% hal ini menandakan bahwa *Debt to Equity Ratio* perusahaan industri barang konsumsi tidak stabil.

Berdasarkan dari rata-rata diatas menunjukkan jika hutang perusahaan lebih tinggi dari pada modal sendiri maka dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri. Sebaliknya, jika hasil DER menunjukkan nilai hutang perusahaan rendah, maka dana yang digunakan dari aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari modal sendiri daripada hutang. Hal tersebut, membuat investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah. Karena perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* tinggi berarti perusahaan menunjukkan semakin berisiko karena semakin besar hutang yang digunakan.

Faktor-faktor yang dapat dijadikan sebagai alat ukur yang mempengaruhi struktur modal perusahaan diantaranya Struktur Aktiva, Profitabilitas (*Return on Asset*) dan Ukuran Perusahaan.

Struktur aktiva adalah perbandingan atau perimbangan antara aktiva tetap dan total aktiva. Struktur aktiva mencerminkan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva baik aktiva tetap maupun aktiva lancar. Perusahaan yang memiliki nilai rasio struktur aktiva yang baik pada periode tertentu, maka perusahaan semakin besar jumlah pendanaan yang didapat dari luar perusahaan karena jumlah aset dapat dijadikan jaminan (*collateral value of asset*) apabila perusahaan tidak dapat membayar kewajiban kepada pihak kreditur. Berikut gambar Rata-rata Struktur Aktiva pada gambar 1.2:



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah penulis 2021).

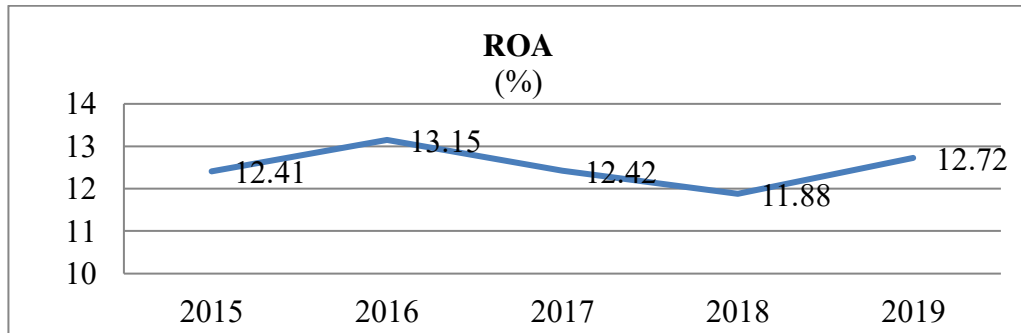
**Gambar 1.2 Rata-Rata Struktur Aktiva Perusahaan Sektor Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019**

Pada gambar 1.2 diatas dapat dilihat rata-rata struktur aktiva tahun 2015-2019 yaitu mengalami kestabilan dan kenaikan dimana dari tahun 2015 sebesar 34,24%, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2016 menjadi 33,12%, pada tahun 2017 sama dengan 2018 mengalami penurunan menjadi 35,36% dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 36,01%. Terdapat *fenomena gap* pada variabel struktur aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio*, dimana pada tahun 2019 disaat struktur aktiva meningkat *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan, hal ini menjadi *fenomena gap* dikarenakan jika struktur aktiva meningkat seharusnya *Debt to Equity Ratio* meningkat dan sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2016) menyatakan struktur aktiva mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan Agustina (2020) menyatakan bahwa struktur asset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

*Return On Asset* merupakan sebuah rasio dari profitabilitas. *Return on Asset* bagi perusahaan menjadi alat ukur yang melihat sejauh mana aset yang telah ditanamkan menjadi laba bersih sehingga mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Karena Perusahaan yang memiliki *Return On Asset* yang tinggi maka laba yang dihasilkan akan semakin tinggi,



sehingga semakin banyak dana internal yang dimiliki perusahaan sebaliknya jika *return on asset* rendah maka semakin tinggi kebutuhan perusahaan atas dana eksternal. Berikut Rata-rata *Return On Asset* dapat dilihat pada gambar 1.3:



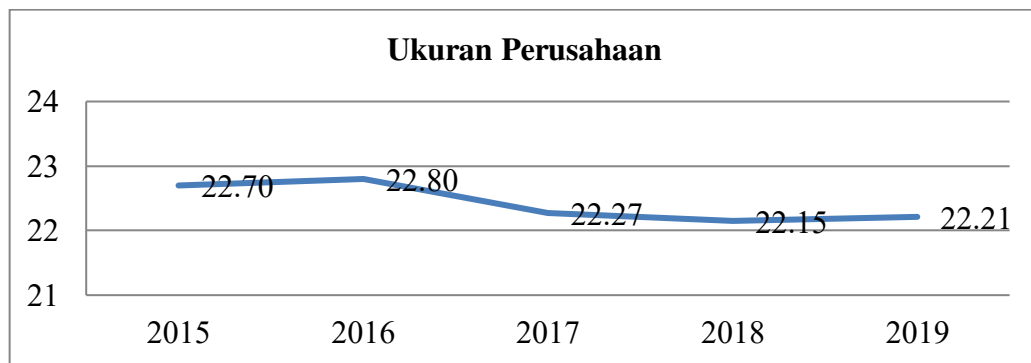
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah penulis 2021).

**Gambar 1.3 Rata-Rata *Return On Asset* Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019**

Pada gambar 1.3 diatas dapat dilihat rata-rata *Return On Asset* tahun 2015-2019 yaitu pada tahun 2015 sebesar 12,41%, tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 13,15% tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 12,42%, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 11,88% dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 12,72%. Terdapat *fenomena gap* pada variabel *Return On Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio*, pada tahun 2016 pada saat *Return On Asset* meningkat *Debt to Equity Ratio* juga mengalami kenaikan, hal tersebut menjadi *fenomena gap* dikarenakan jika *Return On Asset* meningkat maka seharusnya *Debt to Equity Ratio* menurun dan sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Armelia (2016) menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Buchori (2018) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan digambarkan oleh besar kecilnya nilai aktiva suatu perusahaan. Perusahaan besar biasanya akan membutuhkan dana yang besar

dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaannya. Oleh karena itu, perusahaan ukuran besar akan membutuhkan dana eksternal dalam jumlah besar dan akan dengan mudah mendapatkan dana eksternal tersebut dibandingkan perusahaan ukuran kecil. Karena semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar tingkat kepercayaan kreditur dalam mengembalikan dana eksternal (utang) perusahaan. Berikut rata-rata ukuran perusahaan dapat dilihat pada gambar 1.4:



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah penulis 2021).

**Gambar 1.4 Rata-Rata Ukuran Perusahaan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019**

Pada gambar 1.4 diatas dapat dilihat rata-rata ukuran perusahaan yang terjadi antara 2015-2019, pada tahun 2015 sebesar 22,70, pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 22,80 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 22,27 pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 22,15 dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 22,21 Terdapat *fenomena gap* pada variabel ukuran perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2018, dimana pada saat ukuran perusahaan menurun *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan. Hal tersebut menjadi *fenomena gap* dikarenakan jika ukuran perusahaan tinggi maka menyebabkan kenaikan *Debt to Equity Ratio* dan sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Armelia (2016), menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel struktur modal. Sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Efrina (2019), menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI**”.

## **1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang muncul, dapat identifikasi oleh penulis sebagai berikut:

1. Terjadinya fluktuasi *debt to equity ratio* menandakan bahwa *debt to equity ratio* perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi tidak stabil.
- 2 Terdapat *fenomena gap*, seperti pada variabel struktur aktiva dimana seharusnya pada saat struktur aktiva meningkat *debt to equity ratio* meningkat, tetapi struktur aktiva meningkat pada saat *debt to equity ratio* menurun seperti pada tahun 2019. Pada variabel *return on asset* dimana pada saat *return on asset* mengalami kenaikan seharusnya *debt to equity ratio* mengalami penurunan, tetapi pada saat *return on asset* meningkat *debt to equity ratio* meningkat seperti pada tahun 2016. Pada variabel ukuran perusahaan dimana seharusnya pada saat ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka *debt to equity ratio* meningkat, tetapi pada saat ukuran perusahaan menurun *debt to equity ratio* meningkat seperti pada tahun 2018.

- 3 Adanya *research gap* atau perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan pada penelitian terdahulu mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *debt to equity ratio*.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, guna mencegah megembangnya permasalahan maka penulis membatasi masalah agar terperinci dan jelas dalam melakukan penelitian ini hanya pada variabel Struktur Aktiva, Profitabilitas (*Return On Asset*) dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu tahun 2015 sampai tahun 2019.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Struktur Aktiva berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI?
2. Apakah Profitabilitas (*Return on Asset*) berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI?
4. Apakah pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas (*Return on Asset*) dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity*



*Ratio*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI?

#### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Struktur Aktiva, *Return On Asset* (ROA) dan Ukuran Perusahaan secara signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas (*Return on Asset*) terhadap Struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan pada Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI secara parsial.
4. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas (*Return On Asset*), dan Ukuran Perusahaan, terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI secara simultan.

##### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Aspek Teoritis (Keilmuan), penelitian ini dapat menambah informasi tentang variabel yang mempengaruhi struktur modal dalam kaitannya pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang Struktur Modal.
- b. Aspek Praktis (guna laksana), penelitian ini dapat dipergunakan perusahaan terutama pihak manajemen perusahaan Industri Barang Konsumsi di Indonesia mengenai pengelolaan sumber pendanaan yang baik untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan, sekaligus penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi dengan melihat Struktur Modal perusahaan tersebut.
- c. Bagi Penelitian Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Annisa Rizki Amalia (2016) Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Jakarta yang berjudul Pengaruh Struktur Aktiva Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014, sedangkan penelitian ini berjudul Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada.

**1. Model Penelitian :**

Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan uji regresi. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan uji regresi linier berganda.

**2. Variabel Penelitian :**

Penelitian terdahulu menggunakan 2 (Dua) variabel bebas yaitu, struktur aktiva dan risiko bisnis dan 1 (satu) variabel terikat yaitu struktur modal. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan dan 1 (satu) variabel terikat yaitu struktur modal.

**3. Jumlah Observasi/Sampel (n) :**

Penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 44 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014 (setelah *purposive sampling*). Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 25 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 (setelah *purposive sampling*).

**4. Waktu Penelitian :**

Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2016 sedangkan penelitian ini tahun 2021.

**5. Lokasi Penelitian :**

Lokasi penelitian terdahulu pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Secara umum laporan keuangan adalah informasi yang berisi pencatatan transaksi yang terjadi dalam suatu bisnis, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan transaksi lainnya yang memiliki nilai ekonomi. Laporan keuangan dibuat untuk menentukan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan, sehingga para *stakeholder* dan pengguna informasi akuntansi dapat melakukan evaluasi kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan sebuah data informasi keuangan perusahaan dalam periode akuntansi yang dapat digunakan sebagai gambaran situasi kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga membantu manajemen memperhitungkan kewajiban mereka kepada perusahaan dalam mempertanggungjawabkan tugasnya kepada pemilik perusahaan. Menurut PSAK No.1 (2015:1), “Laporan Keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dari kinerja keuangan suatu entitas”. Sedangkan Menurut Hery (2016:3), “Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”. Pada akhir tahun buku, setiap perusahaan menyusun laporan keuangan yang dilaporkan kepada pemangku berkepentingan. Laporan keuangan menggambarkan keadaan bisnis saat ini terkait dengan posisi keuangan pada tanggal tertentu (neraca) dan hasil usaha yang dicapai pada periode tertentu (laporan laba rugi).

Laporan keuangan (*financial statement*) dapat mengungkapkan dan menginformasikan empat aktivitas perusahaan antara lain perencanaan, pendanaan, investasi dan operasi. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses pencatatan akuntansi yang berisi informasi keuangan perusahaan sebagai gambaran kemajuan atau kemunduran suatu aktivitas usaha, karena dengan disajikan laporan keuangan pada akhir periode akan menggambarkan perubahan dari posisi awal serta akhir harta dan kewajiban perusahaan pada periode yang bersangkutan.

### **2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi keuangan yang berisi posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan yang dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan pada periode tertentu.

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (2015:3) “Sebagai informasi posisi keuangan entitas, kinerja keuangan dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”.

Secara lebih rinci tujuan laporan keuangan Menurut Kasmir (2018:11) sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset (harta) yang dimiliki perusahaan.
- b. Memberikan informasi tentang jenis hutang dan modal perusahaan pada saat ini
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh selama periode tertentu.
- d. Sebagai informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan asset, kewajiban dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja bisnis perusahaan selama periode.



- g. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh kepada pengguna laporan keuangan tentang informasi dan pengambilan keputusan, terutama bagi manajemen perusahaan.

### **2.1.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis laporan. Dimana, jenis-jenis dari laporan keuangan perusahaan memiliki tujuan yang disesuaikan dengan kebutuhan informasi perusahaan.

Komponen laporan keuangan menurut PSAK 1 (2015:1.3) terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode
- d. Laporan arus kas selama periode
- e. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.
- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelum entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas reklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Jenis-jenis laporan keuangan dapat dijelaskan yaitu:

1. Neraca, merupakan jenis laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang dibuat pada akhir tahun. Unsur dalam laporan neraca yaitu aktiva, pasiva dan modal.
2. Laporan Laba Rugi, merupakan jenis laporan keuangan yang menyajikan pendapatan dan beban dari suatu perusahaan dalam satu periode tertentu, sehingga diketahui laba atau rugi yang diperoleh perusahaan.
3. Laporan Perubahan Modal, merupakan laporan yang berisi jumlah modal pada saat ini, kemudian menyajikan perubahan dalam modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan selama periode yang bersangkutan.

4. Laporan Arus Kas, merupakan pernyataan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar suatu perusahaan. Arus kas masuk dapat berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar dapat berupa pengeluaran-pengeluaran yang telah dikeluarkan oleh perusahaan selama periode waktu tertentu.
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan, merupakan laporan yang memberikan gambaran tentang informasi yang mungkin diperlukan untuk memperjelas laporan keuangan yang disajikan.

Berdasarkan uraian jenis-jenis laporan keuangan diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan suatu perusahaan. Dimana dapat menggambarkan kinerja perusahaan selama ini, dan dapat mengambil keputusan yang tepat untuk masa depan.

#### **2.1.1.4 Pengguna Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai informasi keuangan terutama bagi pihak internal (manajemen pemilik perusahaan dan karyawan) maupun pihak eksternal (investor, kreditor, pemasok, instansi pemerintah maupun masyarakat), sehingga memperoleh informasi tambahan dengan tujuan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan.

##### **a. Pengguna Internal Laporan Keuangan**

###### **1. Pemilik (Owner)**

Pemilik menjadi paling tertarik dengan laporan keuangan karena pemilik dapat melihat keuntungan untuk mengawasi pengambilan investasi.

###### **2. Manajemen**

Manajemen perusahaan merupakan pengguna utama dari laporan keuangan.

Manajemen keuangan menyediakan laporan keuangan, tetapi manajemen bertanggung jawab untuk membuat keputusan tentang kemajuan dan perubahan perusahaan

### 3. Karyawan

Karyawan melihat laporan keuangan perusahaan untuk melihat apakah perusahaan menaikkan gaji atau memberi penghargaan kepada karyawan berdasarkan kinerja keuangan perusahaan.

## b. Pengguna Eksternal Laporan Keuangan

### 1. Investor

Investor atau calon investor menganggap laporan keuangan (laporan laba rugi) sebagai informasi sebelum investasi di perusahaan.

### 2. Pemberi Pinjaman atau Kreditur

Pemberi pinjaman seperti bank, lembaga keuangan melihat laporan keuangan perusahaan sebelum membuat keputusan pinjaman dan menampilkan informasi kemampuan perusahaan dalam pembayaran dan bunga pada saat jatuh tempo.

### 3. Pemasok dan kreditur

Pemasok dan kreditur melihat informasi laporan keuangan ketika membuat keputusan tentang pemberian pinjaman yang akan dilunasi pada saat jatuh tempo.

### 4. Instansi Pemerintah

Instansi Pemerintah membutuhkan informasi laporan keuangan untuk memantau aktivitas perusahaan dalam membayar pajak.

## 5. Masyarakat

Laporan keuangan perusahaan menjadi informasi gambaran yang jelas dalam urusan keuangan, kinerjanya yang dapat dibandingkan dengan mitranya, sehingga pengguna dapat membaca dan memahami laporan keuangan perusahaan untuk tujuan pengguna sendiri.

Berdasarkan penjelasan penggunaan laporan keuangan diatas dapat disimpulkan informasi laporan keuangan bersifat umum, dengan memiliki tujuan dan kebutuhan yang berbeda-beda bagi setiap pengguna informasi.

### **2.1.2 Struktur Modal**

#### **2.1.2.1 Definisi Struktur Modal**

Struktur modal merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan modal asing untuk menjalankan kegiatan suatu perusahaan. Struktur modal juga diartikan bahwa pengeluaran permanen yang mencerminkan keseimbangan antara utang jangka panjang dengan modal. Dalam hal ini modal asing adalah utang jangka pendek dan utang jangka panjang, dan modal sendiri diartikan sebagai laba ditahan. “Struktur modal (*capital structure*) merupakan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri” (Sudana, 2015:164). Struktur modal juga didefinisikan sebagai “Perimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa dengan modal sendiri” (Musthafa, 2017:85). Dimana kebijakan struktur modal merupakan perbandingan antara risiko dan pengembalian yang diharapkan.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan yang dimaksud dengan struktur modal adalah proporsi dalam menentukan kebutuhan belanja perusahaan

apakah pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dilakukan dengan kombinasi atau sumber dana yang berasal dari modal asing atau modal sendiri.

### **2.1.2.2 Teori Struktur Modal**

Teori struktur modal adalah teori yang menjelaskan bahwa keputusan untuk menghimpun dana bagi suatu perusahaan untuk menentukan kombinasi hutang dengan ekuitas bertujuan untuk pertumbuhan perusahaan. Kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan oleh harga pasar saham, yang menjadi gambaran dari keputusan investor, pendanaan dan manajemen.

Terdapat beberapa teori struktur modal dalam penelitian ini antara lain:

#### **a. *Pecking Order Theory***

Teori *pecking order* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung mencari sumber pendanaan yang minim risiko. Dimana teori *pecking order* lebih menyukai pendanaan dari internal perusahaan dari pada eksternal perusahaan. Teori *pecking order* mendasarkan atas informasi asimetri, yang menunjukkan bahwa manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak daripada pemodal/investor. Dimana berdasarkan teori maka investasi akan dibiayai dengan dana interna (laba ditahan), kemudian penerbitan hutang baru dan akhirnya dengan penerbitan saham baru. “*Pecking order theory* menyatakan bahwa manajer lebih menyukai pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal” (Sudana, 2015:176). Jika perusahaan membutuhkan pendanaan dari luar, maka manajer cenderung memilih surat berharga yang paling aman, seperti utang

Teori ini juga menjelaskan bahwa “Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang



profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang melimpah” (Myers dalam Tifani 2018:21).

Terdapat beberapa urutan dalam pemilihan sumber pendanaan (Pakpahan 2018:8) yaitu:

1. Perusahaan cenderung menggunakan pendanaan internal daripada pendanaan eksternal, dimana dana internal diperoleh dari laba ditahan dari kegiatan operasional perusahaan.
2. Ketika sebuah perusahaan membutuhkan pembiayaan eksternal, maka perusahaan pertama kali memilih sekuritas yang paling aman, yaitu hutang yang paling rendah risikonya kemudian turun ke hutang yang lebih berisiko, sekuritas *hybrid* seperti konversi, obligasi, saham preferen dan saham biasa.
3. Adanya kebijakan dividen tetap, yaitu perusahaan dapat menetapkan jumlah pembagian dividen tetap terlepas dari untung atau rugi yang diperoleh perusahaan.
4. Untuk mengantisipasi kekurangan persediaan kas adanya kebijakan dividen yang konstan dan fluktuasi dari tingkat keuntungan, serta kesempatan investasi, maka perusahaan akan mengambil portrofolio investasi yang lancar tersedia.

*Pecking order theory* tidak terdapat struktur modal yang optimal, karena kebutuhan keuangan ditentukan oleh kebutuhan perusahaan. Secara spesifik perusahaan menentukan hirarki penggunaan dana yang paling menguntungkan. Menurut teori ini, investasi dibiayai terlebih dahulu oleh dana internal (laba ditahan), kemudian oleh dana eksternal, yaitu hutang dan ekuitas (modal tambahan/penerbitan saham baru).

#### **b. *Trade off Theory***

*Trade off theory* merupakan sebuah gagasan bahwa perusahaan memilih berapa banyak pembiayaan utang dan berapa banyak pembiayaan ekuitas untuk menggunakan dengan menyeimbangkan manfaat dari penghematan pajak atas penggunaan hutang terhadap biaya. “Teori ini menjelaskan bahwa hutang tidak hanya memberi manfaat, tetapi juga pengorbanan biaya” (Sudana, 2015:172).

Dimana dengan teori ini manajemen akan memikirkan dan mempertimbangkan antara penghematan pajak dan resiko kebangkrutan dalam penentuan struktur modal. Menurut Kurniawan (2013:25) “Perusahaan dikatakan berhutang sampai pada tingkat utang tertentu, dimana penghematan pajak dari tambahan utang sama dengan biaya kesulitan keuangan”. Biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) adalah meningkatnya biaya kebangkrutan (*bankruptcy costs*) atau biaya restrukturisasi (*reorganization*) dan biaya keagenan (*agency costs*) yang meningkat akibat dari turunnya kredibilitas suatu perusahaan. Dasar yang digunakan dalam teori *trade off* adalah adanya informasi asimetris yang menjelaskan keputusan struktur modal yang diambil oleh suatu perusahaan, dimana perusahaan tidak dapat menyampaikan informasi kepada publik.

### **2.1.2.3 Komponen Struktur Modal**

Komponen Struktur modal merupakan bagian dari keseluruhan unsur struktur modal. “Struktur modal suatu perusahaan biasanya terdiri dari modal asing dan modal sendiri” (Riyanto, 2011:238). Komponen struktur modal dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Modal Asing, merupakan modal yang diperoleh dari pinjaman dari pihak luar perusahaan ketika perusahaan melakukan kompensasi berupa bunga dari pembayaran.

Modal asing atau utang dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:

- a. Utang jangka pendek (*Short-term Debt*)

Utang jangka pendek merupakan modal asing yang jangka waktunya kurang dari satu tahun.

b. Utang jangka menengah (*Intermediate-term Debt*)

Utang jangka menengah merupakan utang yang jangka waktunya lebih dari satu tahun sampai sepuluh tahun.

c. Utang jangka panjang (*Long-term Debt*)

Utang jangka panjang merupakan utang yang jangka waktunya panjang, yang umumnya lebih dari 10 tahun. Utang jangka panjang biasanya digunakan untuk membiayai ekspansi usaha atau modernisasi, suatu usaha karena kebutuhan modal sangat sangat besar. Adapun jenis utang jangka panjang yaitu:

- 1) Pinjaman Obligasi, merupakan pinjaman untuk jangka waktu yang panjang yang dimana debitur mengeluarkan surat pengakuan utang yang mempunyai nominal tertentu.
- 2) Pinjaman Hipotik, merupakan pinjaman jangka panjang yang dijamin dengan harta yang tidak bergerak, agar bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, maka barang itu dapat dijual dan dari hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutupi tagihannya.

2. Modal Sendiri (*Shareholder's Equity*), merupakan modal yang diperoleh oleh pemilik bisnis atau kekayaan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Aset sendiri berasal dari sumber pendanaan internal dan eksternal. Sumber internal berasal dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. sumber eksternal berasal dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Jadi modal sendiri merupakan modal yang bersumber dari internal perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Modal sendiri di dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) terdiri dari:

- a. Modal Saham, merupakan modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berbentuk PT (Perseroan Terbatas). Adapun jenis saham tersebut yaitu:
  - 1) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah bentuk modal jangka panjang yang diinvestasikan oleh investor dan pemegang saham, dimana dengan memiliki saham tersebut berarti ia membeli prospek dan bersedia menggunakan semua risiko dari uang yang diinvestasikan.
  - 2) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen adalah bentuk modal jangka panjang yang kompensasinya (dividen) dibayarkan lebih dahulu (utama) sebelum kompensasi atas saham biasa.
- b. Laba Ditahan, merupakan laba yang dihasilkan oleh perusahaan, yang dibayarkan dalam bentuk dividen dan sebagian ditahan oleh perusahaan. Komponen modal ini merupakan modal dalam perusahaan yang digunakan untuk segala risiko, baik risiko usaha maupun risiko kerugian lainnya. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus mempunyai modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan tersebut. modal sendiri yang bersifat permanen akan tertanam dalam perusahaan dan belum mempunyai tujuan tertentu mengenai penggunaan keuntungan tersebut, sehingga laba ditahan.
- c. Cadangan, merupakan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan selama periode tertentu dari tahun *fiskal* berjalan yang disisihkan sebagai

cadangan. Cadangan, termasuk modal sendiri yaitu: cadangan ekspansi, cadangan modal kerja, cadangan selisih kurs, cadangan untuk menghadapi kejadian yang tidak terduga.

#### 2.1.2.4 Pengukuran Struktur Modal

Pengukuran struktur modal dapat ditentukan berdasarkan kriteria yang mempengaruhinya. Dimana pengukuran struktur modal mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang atau dibiayai dengan modal sendiri.

Rasio pengukuran struktur modal yang dapat digunakan dalam mengukur struktur modal perusahaan yaitu:

##### 1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

*Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total kewajiban dengan total aset.

Menurut Kasmir (2017:122) Rumus menghitung *Debt to Asset Ratio*:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

##### 2. *Long term Debt to Equity Ratio* (LTDER)

*Long term debt to equity ratio* merupakan rasio antara modal sendiri dalam menjamin utang jangka panjang.

Menurut Fahmi (2017:182) Rumus untuk mencari *Long term Debt to Equity*:

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

##### 3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan modal sendiri dalam menjamin utang yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Fahmi (2017:182) Rumus menghitung *Debt to Equity Ratio*:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal yaitu, *Debt to Equity Ratio* (DER), dikarenakan perusahaan lebih mengutamakan kebutuhan dananya bersumber dari dalam perusahaan, tetapi dengan tingginya kebutuhan perusahaan, maka perusahaan harus menjalankan operasionalnya dengan bantuan dana dari luar (utang). Rasio ini juga menyatakan bahwa “Semakin besar rasio DER akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan” (Kasmir, 2016:158). Dimana jika utang perusahaan lebih tinggi dari modal sendiri, maka membuat investor cenderung tidak tertarik untuk menanamkan modalnya karena perusahaan akan lebih menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagikan dividen kepada investor pada perusahaan yang memiliki DER yang tinggi.

Berdasarkan pernyataan diatas disimpulkan, *Debt to Equity Ratio* merupakan sebuah ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban dengan modal yang perusahaan miliki.

#### **2.1.2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal**

Salah satu fungsi manajemen keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Dalam melakukan tugas tersebut manajer keuangan dihadapkan dengan adanya berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain, Struktur aktiva, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan. Dimana hasil dari faktor-faktor tersebut yang membuat perusahaan menggunakan dana yang



bersumber dari uang (*debt*), maupun perusahaan menggunakan dana yang berasal dari modal sendiri (*equity*).

Perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal, Menurut Sartono, (2012:248) terdiri dari: “Tingkat penjualan, Struktur Aset, Tingkat pertumbuhan perusahaan, Profitabilitas, Variabel laba dan perlindungan pajak, Skala atau ukuran perusahaan, Kondisi internal perusahaan dan ekonomi makro”.

1. Tingkat Penjualan

Perusahaan yang memiliki penjualan relatif stabil maka akan memiliki aliran kas yang stabil dan dapat menggunakan hutang yang lebih besar, dibandingkan tingkat penjualan yg tidak stabil.

2. Struktur Aset

Perusahaan dengan aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah lebih besar, dikarenakan perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.

3. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Semakin cepat sebuah perusahaan tumbuh, semakin besar kebutuhan keuangan yang dibutuhkan untuk pembiayaan ekspansi.

4. Profitabilitas

Dengan memiliki keuntungan yang besar, perusahaan akan lebih memilih untuk menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang.

5. Variabel laba dan perlindungan pajak

Jika variabel laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan

yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari utang.

#### 6. Skala (Ukuran ) Perusahaan

Perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

#### 7. Kondisi Intern Perusahaan dan Ekonomi Makro

Perusahaan harus menunggu waktu yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi terbaik untuk menjual obligasi ketika suku bunga pasar sedang rendah. Tidak jarang sebuah perusahaan memberi signal dalam rangka memperkecil informasi yang tidak simetris agar perusahaan dapat menghargai perusahaan secara wajar.

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang digunakan peneliti sebagai variabel yang dapat mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan, dimana variabel tersebut antara lain: seperti, Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. Variabel-variabel tersebut memiliki definisi sebagai berikut:

#### **2.1.3 Struktur Aktiva**

Struktur aktiva perusahaan menjadi peran penting dalam penentuan pembiayaan perusahaan. Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Perusahaan yang memiliki jumlah aset tetap yang besar cenderung menggunakan hutang jangka panjang dalam memperoleh modal. Perusahaan manufaktur biasanya memiliki aktiva tetap yang tinggi, misalnya tanah dan gedung, hal ini membuat penggunaan hutang pada perusahaan manufaktur tinggi karena aktiva tetap dapat dijadikan jaminan dalam utang.

Struktur aktiva merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan baik berupa aktiva komposisi aset yang dimiliki oleh perusahaan dan menggambarkan harta atau investasi. Menurut Kamir (2014:39) Struktur aktiva merupakan “Kekayaan yang dimiliki perusahaan, pada waktu maupun periode tertentu”. Sedangkan Menurut Riyanto (2013:22) menyatakan bahwa “Struktur aset atau struktur kekayaan adalah keseimbangan atau perbandingan antara aset absolut dan relatif antara aset lancar dengan aset tetap”. Absolut diartikan perbandingan dalam bentuk normal, sedangkan relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva adalah harta atau sumber daya yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan dan akan menjadi jaminan perusahaan saat perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya kepada kreditur. Secara umum, perusahaan memiliki dua jenis aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Kedua unsur aktiva ini dikenal sebagai struktur aktiva. Struktur aktiva juga disebut struktur aset atau struktur kekayaan.

### **2.1.3.1 Jenis-jenis Aktiva**

Aktiva merupakan sumber keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk menjalankan berbagai kegiatan, seperti bisnis, pinjaman, dan investasi yang berpotensi menghasilkan manfaat ekonomi. Aktiva dikategorikan menurut jenis aktiva, jenis penggunaan dan jangka waktu penggunaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (2015:16.1), aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang:

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrasi.
- b. Diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Jenis-jenis aktiva Menurut Kasmir (2016:39) yaitu:

1. Aktiva lancar, merupakan harta yang dimiliki perusahaan yang mudah dicairkan dalam bentuk uang (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Komponen yang ada di aktiva lancar antara lain: kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sewa dibayar dimuka dan lainnya.
2. Aktiva Tetap, merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih satu tahun. Secara umum, aset tetap dibagi dua kategori, yaitu: aset tetap berwujud, seperti: tanah, bangunan, mesin, kendaraan. Dan aktiva tetap yang tidak berwujud (tidak tanpa fisik), seperti: hak paten, *goodwill*, merek dagang, lisensi.
3. Aktiva lainnya, merupakan aset atau kekayaan yang tidak dapat diklasifikasikan aktiva lancar maupun aktiva tetap. Misalnya, bangunan dalam proses, piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaian dan lainnya.

### 2.1.3.2 Indikator Struktur Aktiva

Struktur aktiva atau *Fixed Asset Ratio* (FAR) atau *tangible asset* merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva suatu perusahaan. Aktiva tetap ditentukan dengan menjumlahkan akun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan seperti tanah, gedung, mesin dan peralatan dan aktiva berwujud lainnya kemudian dikurangi akumulasi penyusutan aktiva tetap. Sedangkan total aktiva lancar dapat diketahui dengan menjumlahkan aktiva lancar misalnya kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang wesel, persediaan, biaya dibayar dimuka dan aktiva lancar lainnya.

Menurut Sudana (2011:162) rumus menghitung struktur aktiva yaitu:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva dimana struktur aktiva yang tinggi dapat menjadi jaminan dari untuk penggunaan hutang jangka panjang yang dilakukan perusahaan.

#### **2.1.4 Profitabilitas**

Tujuan perusahaan secara keseluruhan adalah untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal. Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aktivitas tertentu. Dimana untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan dapat digunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen dalam menunjukkan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan yang berhubungan dengan penjualan maupun investasi. “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan” (Kasmir, 2016:196). Sedangkan menurut Hery (2016:192) “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan komponen yang ada di laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan keberhasilan atau ketidakmampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan penjualan atau investasi untuk kepentingan pemegang saham.

##### **2.1.4.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, yang baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan Menurut Kasmir (2016:197-198), yaitu:

1. Mengukur atau menghitung keuntungan yang diperoleh selama periode waktu tertentu.

2. Mengevaluasi pendapatan laba usaha pada tahun sebelumnya dengan tahun berjalan.
3. Mengevaluasi pertumbuhan keuntungan dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai laba bersih setelah pajak atas ekuitas.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan bagi modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sedangkan manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas yaitu:

1. Mengetahui berapa banyak laba yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

#### **2.1.4.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai sebagai alat pengukur untuk mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh dari kinerja perusahaan sebagai hasil akhir dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yaitu:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Asset*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam mencapai laba bersih.

Menurut Hery (2016: 193) Rumus *Return on Asset*:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$



## 2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.

Menurut Hery (2016: 195) Rumus *Return on Equity*:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjinal laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar persentase laba kotor atas penjualan bersih.

Menurut Hery (2016: 196) Rumus menghitung *Gross Profit Margin*:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

## 4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Marjin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih.

Menurut Hery (2016:197) Rumus menghitung *Operating Profit Margin*:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan bersih}}$$

## 5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

Menurut Hery (2016:199) Rumus menghitung *Net Profit Margin*:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*

(ROA). Dikarenakan rasio *return on asset* sangat bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan mencapai keuntungan yang dihasilkan terhadap aset yang dimiliki sebagai pengukur kinerja perusahaan. “*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki, yang dihitung dengan pembagian laba bersih dengan total aset” (Sukamulja, 2017:51). Sedangkan Menurut Fahmi (2015:135) “*Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang melihat sejauh mana aset yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan”.

Berdasarkan dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengembalian aktiva adalah suatu rasio yang mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya. Digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Return On Asset (ROA)* semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan maka semakin banyak investor tertarik dengan harga saham yang dimiliki perusahaan.

#### **2.1.5 Ukuran Perusahaan**

Besar-kecilnya suatu ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Secara umum ukuran perusahaan terbagi menjadi empat jenis yaitu: Perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), perusahaan kecil (*small firm*) dan perusahaan mikro. “Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut

berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham)” (Jogiyanto, 2013:282). Sedangkan menurut Hartono (2015:254), “Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva”.

Berdasarkan definisi diatas ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinilai dari besarnya total aktiva atau total penjualan. Semakin besar total aktiva menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan sering dijadikan sebagai indikator bagi kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, dimana perusahaan dengan ukuran besar lebih dipandang mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya. Dimana perusahaan yang ukuran besar cenderung akan lebih mudah untuk mendapatkan pendanaan dari luar perusahaan dibandingkan perusahaan ukuran kecil. Karena perusahaan ukuran besar cenderung sudah memiliki reputasi yang baik di mata masyarakat.

#### **2.1.5.1 Klasifikasi Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2008 pasal 1 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (<http://komisiinformasi.go.id>).

Klasifikasi ukuran perusahaan yang dimaksud adalah:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perseorangan dan organisasi dan memenuhi standar usaha mikro yang diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau organisasi yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikelola, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

3. Usaha menengah adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang
4. Usaha besar adalah kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Adapun kriteria ukuran perusahaan yang dapat dinilai dari jumlah penjualan dan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan, diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008. Kriteria ukuran tersebut antara lain:

1. Kriteria Usaha Mikro
  - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,-
2. Kriteria Usaha Kecil
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,- sampai Rp. 500.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan usaha; atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,- sampai Rp.250.000.000,-
3. Kriteria Usaha Menengah
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,- sampai Rp.10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,- sampai Rp50.000.000.000,-
4. Klasifikasi Usaha Besar, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan serta memiliki jumlah penjualan tahunan Rp50.000.000.000,-

#### **2.1.5.2 Pengukuran Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan dapat diklasifikasikan dengan berbagai nilai salah satunya seperti total aktiva, dimana nilai tersebut dapat menentukan besar atau kecilnya perusahaan. Menurut Hartono (2015: 282), “Ukuran aktiva digunakan

untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva”. Rumus menghitung ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

Dari definisi diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan ditentukan melalui ukuran aktiva yang dimiliki perusahaan. Dimana ukuran aktiva diukur sebagai logaritma dari total aktiva.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Perumusan tentang penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu sebenarnya diperlukan untuk mengetahui hubungan antara penelitian yang sudah pernah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian sebelumnya dan hasil penelitian akan disajikan antara lain:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Modal Analisis	Hasil Penelitian
1	Annisa Rizki Amalia Universitas Negeri Jakarta (2016)	Pengaruh Struktur Aktiva Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014	Struktur Aktiva dan Risiko Bisnis	Struktur Modal	Uji Regresi	Hasil penelitian menunjukkan struktur aktiva berpengaruh positif signifikan. Sedangkan risiko bisnis berpengaruh signifikan negatif. Secara simultan, pengaruh yang terjadi antara struktur aktiva dan risiko bisnis terhadap struktur modal adalah signifikan.
2	Shelly Armelia Universitas Riau (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Publik	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva	Struktur Modal	Uji Linier Berganda	Hasil Penelitian menunjukkan secara parsial bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas, berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

						Sedangkan secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.
3	Adam Febriliano Buchori  Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah  (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017	Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva	Struktur Modal	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan secara individu (parsial) profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, struktur aktiva berpengaruh signifikan positif terhadap Struktur modal.
4	Devi Efrina  Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan sektor BatuBara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017	Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan Likuiditas	Struktur Modal	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, risiko bisnis dan likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Dan secara simultan ukuran perusahaan, risiko bisnis dan likuiditas berpengaruh dan signifikan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5	Sri Yupi Agustina  Universitas Negeri Semarang  (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Dan <i>Growth Opportunity</i> Terhadap Struktur Modal	Profitabilitas, Struktur Aset dan <i>Growth Opportunity</i>	Struktur Modal	Analisis Regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur asset, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan <i>growth opportunity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Sumber: (Diolah oleh Penulis tahun 2021).

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu hubungan antara variabel satu terhadap variabel yang lainnya dari masalah yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2018:60) mengatakan bahwa “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting”.

Kerangka konseptual dibuat bertujuan untuk menyampaikan gambaran penelitian yang akan disampaikan oleh penulis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio struktur aktiva, *Return on Asset* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan *Debt to Equity* sebagai variabel dependen. Kerangka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

#### a) Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal (DER)

Struktur aktiva merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam perencanaan pembiayaan perusahaan. Dimana struktur aktiva menggambarkan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai aset tetap yang lebih besar akan lebih mudah dalam mendapatkan pinjaman karena perusahaan memiliki jaminan ketika melakukan pinjaman kepada pihak kreditur. Artinya semakin besar struktur aktiva maka struktur modal perusahaan yang berasal dari utang akan semakin meningkat. Hal tersebut diperkuat dengan adanya penelitian sebelumnya oleh Amalia (2016) dengan hasil bahwa struktur aset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.



**b) Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal (DER)**

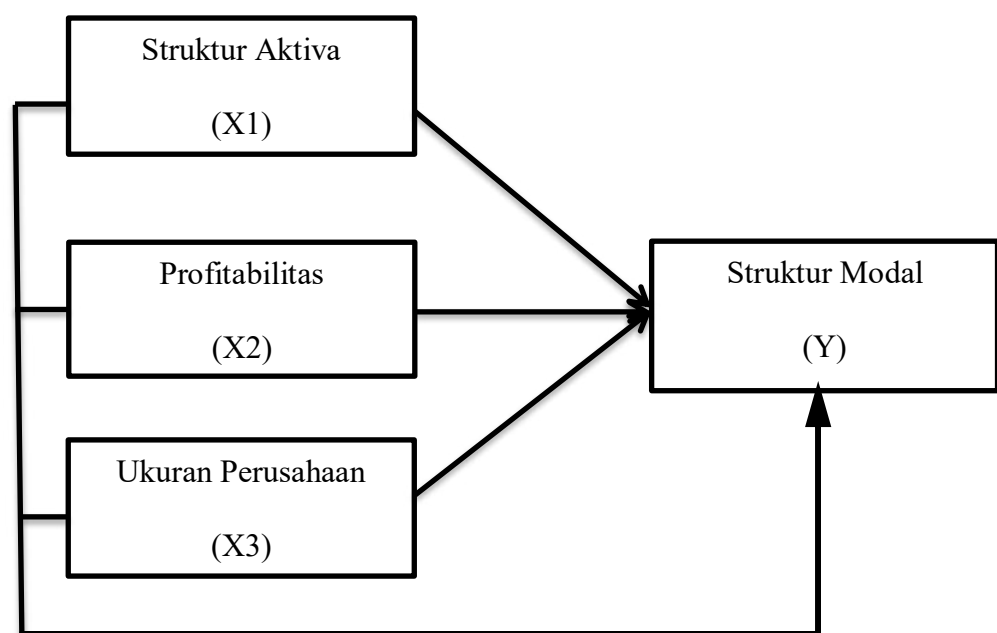
Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Profitabilitas menjadi pengukur bagaimana perusahaan terhadap struktur modal, Dimana semakin tinggi tingkat profitabilitas mengakibatkan semakin rendah struktur modal perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keputusan manajemen untuk mengurangi penggunaan hutang ketika profitabilitas (ROA) yang dihasilkan perusahaan tinggi. Perusahaan dengan laba yang besar akan mengalokasikan sebagian keuntungan perusahaan pada laba ditahan, laba ditahan dapat digunakan oleh perusahaan untuk membayar hutang dan membiayai kegiatan operasional perusahaan, dengan kata lain semakin tinggi profitabilitas maka semakin rendah penggunaan utang (dana eksternal) perusahaan. Hal tersebut diperkuat dengan adanya penelitian sebelumnya oleh Pakpahan (2018), dengan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

**c) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal (DER)**

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Perusahaan besar lebih mudah dalam mendapatkan pinjaman dibandingkan perusahaan kecil, baik dalam bentuk utang maupun modal saham. Hal tersebut, karena kreditor memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi kepada perusahaan besar, sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka cenderung menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal tersebut, diperkuat dengan adanya penelitian sebelumnya oleh Efrina (2019) dengan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Berdasarkan definisi diatas, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi besaran dana yang akan dibutuhkan dalam operasionalnya, sehingga kemungkinan terjadinya kegagalan dalam mengembalikan hutang juga besar.

Berdasarkan teori-teori dan kajian-kajian penelitian terdahulu, maka disusun kerangka konseptual yang dikembangkan dalam penelitian ini dan dapat digambarkan pada Gambar 2.1 sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

#### **2.4 Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan Hipotesis yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis H<sub>1</sub>

Struktur Aktiva secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.

b. Hipotesis H<sub>2</sub>

Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.

c. Hipotesis H<sub>3</sub>

Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.

d. Hipotesis H<sub>4</sub>

Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang didasari pada pengujian teori yang disusun dari variabel dengan menggunakan data numerik (angka) yang dianalisis menggunakan statistik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode regresi linier berganda untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel independen terhadap variabel dependen apakah berpengaruh yang signifikan atau tidak baik secara parsial maupun simultan.

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini didasarkan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, penelitian dilakukan melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

##### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dari bulan November 2020 sampai dengan selesai, dengan format sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	2020	2021				
		Nov- Des	Jan- Feb	Maret -April	Mei -Jun	Jul	Agus
1	Pengajuan Judul	■					
2	Penyusunan Proposal		■	■			
3	Bimbingan ACC/Proposal				■		
4	Seminar Proposal					■	
5	Pengolahan Data						

6	Penyusunan Skripsi						
7	Perbaikan ACC/Skripsi						
8	Sidang Meja Hijau						

Sumber: (Diolah oleh penulis tahun 2021).

### 3.3 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian dari data variabel masalah yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sampai dengan 2019 yang berjumlah 54 perusahaan.

#### 3.1.2 Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari keseluruhan karakteristik yang ada pada sebuah populasi. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018:85), "*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Pengambilan sampel dari populasi datanya disesuaikan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan yaitu tahun 2015-2019
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2015-2019.
3. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang menghasilkan laba bersih positif selama periode 2015-2019.

Tabel 3.2 Populasi dan Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	√	√	√	1
2	ASIA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	√	X	X
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	√	√	X	X
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	√	X	X	X
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	√	√	√	2
6	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	√	X	X	X
7	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	√	3
8	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	√	X	X	X
9	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	√	X	X	X
10	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk	√	√	√	4
11	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	√	X	X	X
12	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Tbk	√	X	X	X
13	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	√	X	X	X
14	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	5
15	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	√	√	X	X
16	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	6
17	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk	√	X	X	X
18	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk	√	X	X	X
19	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√	7
20	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	√	√	√	8
21	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	√	X	X	X
22	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	√	X	X	X
23	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	√	X	X	X
24	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk	√	X	X	X
25	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	X	X	X
26	SKTL	PT. Sekar Laut Tbk	√	√	√	9
27	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	√	√	√	10
28	STTP	PT. Siantar Top Tbk	√	√	√	11
29	ULTJ	PT. Ultra Jaya Industry Tbk	√	√	√	12
30	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	√	√	√	13
31	HMSP	PT. H.M. Sampoerna Tbk	√	√	√	14
32	RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk	√	√	X	X
33	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	√	√	√	15
34	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	√	√	√	16
35	INAF	PT. Indofarma Tbk	√	√	X	X
36	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	√	√	√	17
37	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	√	√	√	18
38	MERK	PT. Merck Tbk	√	√	√	19
39	PEHA	PT. Phapros Tbk	√	X	X	X
40	PYHA	PT. Pyridam Farma Tbk	√	√	√	20
41	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	√	X	X	X
42	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido	√	√	√	21

		Tbk				
43	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	√	X	X	X
44	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk	√	X	X	22
45	KPAS	PT. Cottonindo Ariesta Tbk	√	X	X	X
46	MBTO	PT. Martina Berto Tbk	√	√	X	X
47	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	√	√	X	X
48	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	√	√	√	23
49	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	√	√	√	24
50	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk	√	√	√	25
51	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk	√	√	X	X
52	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk	√	√	X	X
53	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk	√	X	X	X
54	HRTA	PT. Hartadinata Abadi Tbk	√	X	X	X

Sumber: (Diolah oleh penulis tahun 2021)

Berdasarkan hasil kriteria diatas dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini ada 25 perusahaan setelah dilakukan *purposive sampling* terhadap 54 populasi perusahaan berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan oleh penulis sebelumnya.

### 3.3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yaitu dengan melalui media perantara. Sumber data yang dimaksud berasal dari data perusahaan seperti laporan keuangan yang dipublikasikan.

### 3.3.4 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015 sampai 2019 yang tersedia dalam situs <https://www.idx.go.id>.



### 3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan, serta variabel terikat yaitu Struktur Modal.

#### 3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan.

**Tabel 3.3 Operasional Variabel**

No	Variabel Penelitian	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Struktur Aktiva (X1)	Untuk mengukur besarnya aktiva tetap yang dijadikan jaminan perusahaan dalam melakukan pinjaman	$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$ (Sumber: Sudana 2011).	Rasio
2	Profitabilitas (ROA) (X2)	Merupakan rasio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki, yang dihitung dengan pembagian laba bersih dengan total aset.	$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Aset}}$ (Sumber: Sukamulja 2017).	Rasio
3	Ukuran Perusahaan (X3)	Untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki	$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aktiva})$ (Sumber: Hartono 2015).	Rasio
4	Struktur Modal (DER) (Y)	Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang perusahaan melalui modal sendiri	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$ (Sumber: Fahmi 2016)	Rasio

Sumber: (Diolah oleh penulis tahun 2021)

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang digunakan adalah data dokumentasi, dengan mengumpulkan data atau teori pendukung melalui jurnal serta mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdapat di BEI dan telah dipublikasikan, dalam situs Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan website perusahaan yang bersangkutan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang konsumsi yang terdaftar di BEI. dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 16.0. Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Ghozali, 2018:19). Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data variabel. Menurut (Ghozali, 2018:161) Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Jika data atau titik-titik berada didekat atau mengikuti garis diagonal, maka residual nya berdistribusi normal.
- 2) Jika titik-titik menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonal maka residual tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas data juga dapat menggunakan uji statistik nonparametik *Kolmogorov smirnov* (K-S) untuk mengetahui signifikansi data yang berdistribusi normal. Dengan pengambilan keputusan

- 1) Nilai Sig. atau nilai probabilitas  $>0,05$ , maka distribusi adalah normal.
- 2) Nilai Sig. atau nilai probabilitas  $<0,05$ , maka distribusi adalah tidak normal.

#### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama

variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih, jika nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan  $VIF=1/tolerance$  dan menunjukkan terdapat kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut off* digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas angka 10.

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan agar mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Untuk mengujinya digunakan *scatterplot*, dimana jika variasi data yang diteliti tersebar dalam grafik, maka dapat dikatakan tidak ada masalah dalam model regresi ini dan jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka menunjukkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.6.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Menurut Ghozali (2018:111), menyatakan bahwa “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya)”. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan metode Durbin-Watson (DW). Dimana jika terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Model regresi yang dianggap baik apabila terlepas dari autokorelasi. Kriteria pengambilan keputusan pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai DW antara 0 sampai 1,5 berarti terdapat autokorelasi positif.
- 2) Nilai DW antara 1,5 sampai 2,5 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Nilai DW antara 2,5 sampai 4 berarti terdapat autokorelasi negatif.

#### **3.6.3 Analisis Koefisien Regresi Berganda**

Regresi linier berganda adalah alat statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Variabel yang mempengaruhi sering disebut variabel bebas atau independen, sedangkan variabel yang dipengaruhi sering disebut dengan variabel terikat atau variabel dependen (Ghozali, 2016). Jadi analisis regresi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara parsial maupun secara simultan pada penelitian ini.

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap

variabel dependen (Y). persamaan analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Struktur Modal

a = Konstanta yaitu besar nilai Y jika X = 0

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan

X1 = Struktur Aktiva

X2 = Profitabilitas

X3 = Ukuran Perusahaan

e = *Standar Error*

#### 1.6.4 Uji Kesesuaian

##### 3.6.4.1 Uji T (Pengujian Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:152). Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi uji t  $< 0,05$  maka disimpulkan bahwa secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah menentukan uji t yaitu:

1. Menetapkan hipotesis yang akan diuji. Hipotesis yang akan diuji yaitu:
  - H0 diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$
  - H1 diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$
2. Menentukan tingkat signifikansi =  $\alpha$  sebesar 0,05
  - 1) Jika  $Sig < 0,05 = H_0$  ditolak sehingga H1 diterima, artinya berpengaruh signifikan.

- 2) Jika  $\text{Sig} > 0,05 = H_0$  diterima sehingga  $H_1$  ditolak, artinya berpengaruh tidak signifikan.

#### **3.6.4.2 Uji F (Pengujian Simultan)**

Uji F statistik menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (struktur modal).

Adapun cara melakukan uji F sebagai berikut:

1. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai  $\text{Sig} < 0,05$  maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan jika nilai  $\text{Sig} > 0,05$  maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

#### **3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ( $R$  Square atau  $R^2$ ) merupakan studi mengenai pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Ghazali (2018:179) koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi mempunyai interval antara 0 dan 1. Jika  $R^2$  bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi

variabel terikat. Dengan kata lain, nilai koefisien determinasi atau R square ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

###### **4.1.1.1 Profil Perusahaan**

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka. Secara historis pasar modal sudah muncul jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau Bursa Efek bahkan sudah muncul semenjak era kolonia Belanda tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal kala itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan Kolonial atau VOC. Walaupun pasar modal sudah terdapat sejak tahun 1912, tetapi pertumbuhan serta perkembangan pasar modal tidak berjalan sesuai yang diharapkan, apalagi pada saat pasar modal mengalami kevakuman. Perihal tersebut diakibatkan oleh sebagian sapek semacam perang Dunia yang mewajibkan Bursa Efek ditutup, antara lain pada tahun 1914-1918 ditutup sebab terjadinya perang Dunia ke I. Bursa Efek Indonesia pernah dijalankan kembali pada tahun 1925-1942, tetapi sebab isu politik, yaitu perang Dunia ke II, maka Bursa Efek di Semarang serta Surabaya wajib ditutup kembali di tahun 1939. Serta dilanjutkan dengan penutupan Bursa Efek di Jakarta pada tahun 1942-1952. Perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi Bursa Efek tidak

dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pada tahun 1956-1977, perdagangan di Bursa Efek wajib vakum.

Tahun 1977 pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal. Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan pasar modal kembali ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Tetapi pada tahun 1977-1987 perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Pada kala itu masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen pasar modal. Akhirnya pada tahun 1987 ditandai dengan hadirnya paket Desember 1987 (PAKDE 87) dan pada tahun 1988-1990 diadakan paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka buat asing. Aktivitas Bursa terlihat meningkat.

Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi serta dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE) pada tahun 1988 dengan organisasinya yang terdiri dari *broker* serta *dealer*. Pada tahun yang sama pemerintah menghasilkan paket Desember 88 (PAKDES 88) yang menghasilkan kemudahan industri buat *go public* serta sebagian kebijakan lain yang positif untuk perkembangan pasar modal. Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1989 mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya.

Tahun 1995, Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya. Pada tahun 2007, perdagangan Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah menjadi BEI, *suspense* perdagangan diberlakukan pada

tahun 2008 dan Penilaian Harga Efek Indonesia (PHEI) dibentuk pada tahun 2009. Selain itu pada tahun 2009, PT Bursa Efek Indonesia mengubah sistem perdagangan yang lama (JATS) dan meluncurkan sistem perdagangan terbarunya yang digunakan oleh BEI sampai sekarang, yaitu JATS-NextG. Beberapa badan lain juga didirikan guna untuk meningkatkan aktivitas perdagangan, seperti mendirikan PT *Indonesian Capital Market Electronic Library* (ICaMEL) pada Agustus 2022. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Januari 2012, dan di akhir 2012, *Securities Investor Protection Fund* (SIPF), dan Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah juga diluncurkan. BEI juga melakukan beberapa pembaharuan, di tanggal 2 Januari 2013 jam perdagangan diperbaharui, pada tahun berikutnya *Lot Size* dan *Tick Price* disesuaikan kembali, dan pada tahun 2015 TICMI bergabung dengan ICaMEL. BEI menggunakan sistem perdagangan bernama *Jakarta Automated Trading System* (JATS) sejak 22 Mei 1995 dan menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan sistem baru bernama JATS-NextG.

#### **4.1.2 Struktur Organisasi**

Bagi sebuah perusahaan organisasi adalah dasar bagi pengambilan keputusan manajemen untuk mencapai target, membuat strategi dan sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. dengan kata lain struktur organisasi erat kaitannya dengan pembagian tugas serta pengelompokkan kegiatan dengan tugas dan tanggungjawab yang nantinya akan dilakukan di perusahaan.

Struktur organisasi PT. Bursa Efek Indonesia menggunakan model struktur organisasi berbentuk garis, dimana struktur tersebut arahnya bergerak vertikal ke

bawah. Setiap karyawan bertanggung jawab kepada pimpinan masing-masing sehingga terciptanya kesatuan. Struktur organisasi berbentuk garis ini akan memperlihatkan dengan jelas pembagian tugas, fungsi, tanggungjawab dan wewenang setiap bagiannya. Sehingga setiap bagian dapat bertanggung jawab sesuai dengan tugas yang ada. Berikut ini akan diuraikan pembagian tugas dari fungsi masing-masing bidang di Bursa Efek Indonesia.

#### 1. Direktur Utama

Tugas direktur utama adalah:

- a. Atas nama direksi mewakili perusahaan menerima petunjuk dan bertanggungjawab kepada RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) tentang kebijakan umum untuk menjalankan tugas pokok perusahaan dan tugas lain yang ditetapkan oleh RUPS.
- b. Melakukan tugas pokok dalam perusahaan
- c. Mengendalikan pelaksanaan kebijakan divisi yang dilakukan oleh para direktorat dan melaksanakan tugas-tugas pokok perusahaan.

#### 2. Direktorat Pengembangan

Direktorat pengembangan memimpin 5 (lima) divisi yaitu, divisi riset, divisi pengembangan bisnis, divisi inkubasi bisnis, divisi pengembangan pasar, divisi pasar modal syariah. Direktorat pengembangan memiliki tugas melakukan riset dan pengembangan di Bursa Efek Indonesia baik itu perdagangan saham maupun tentang sistem perdagangan saham.

#### 3. Direktorat Penilaian Perusahaan

Direktorat penilaian perusahaan memimpin 4 (empat) divisi yaitu divisi layanan dan pengembangan perusahaan tercatat, divisi penilaian perusahaan I,

divisi penilaian perusahaan II dan divisi penilaian perusahaan III. Direktorat penilaian perusahaan memiliki tugas untuk memantau dan menilai tata kelola perusahaan secara keseluruhan.

#### 4. Direktorat Perdagangan dan Pengantar Anggota Bursa

Direktorat perdagangan dan pengantar anggota bursa memimpin 3 (tiga) divisi yaitu, divisi pengaturan dan pemantauan anggota bursa dan partisipan, divisi layanan data, divisi operasional perdagangan. Direktorat perdagangan dan pengantar anggota bursa memiliki tugas menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, bertanggungjawab mengevaluasi perusahaan-perusahaan yang sudah *listing* secara berkala, dan menjaga hubungan baik dengan perusahaan-perusahaan *listing*.

#### 5. Direktorat Pengawas Transaksi dan Kepatuhan

Direktorat pengawasan transaksi dan kepatuhan memimpin 2 (dua) divisi yaitu, divisi kepatuhan anggota bursa dan divisi pengawasan transaksi. Divisi pengawasan transaksi dan kepatuhan memiliki tugas meningkatkan kemampuan sistem pengawasan terhadap transaksi-transaksi di BEI dan meningkatkan kepatuhan bagi setiap perusahaan-perusahaan terhadap peraturan yang telah dibuat oleh Bursa Efek Indonesia.

#### 6. Direktorat Teknologi Informasi dan Manajemen Resiko

Direktorat teknologi informasi dan manajemen resiko memimpin 5 (lima) divisi yaitu, divisi strategi dan transformasi digital, divisi pengembangan TI, divisi operasional TI (perdagangan dan pendukungnya), divisi operasional TI (bisnis dan perkantoran) dan divisi manajemen risiko. Direktorat teknologi

informasi dan manajemen resiko memiliki salah satu tugas yaitu mengupdate ASTS versi 2.0 ke ASTS versi 3.0.

#### 7. Direktorat Keuangan dan Sumber Daya Manusia

Direktorat keuangan dan sumber daya manusia memimpin 3 (tiga) divisi yaitu, divisi keuangan dan akuntansi, divisi sumber daya manusia dan divisi umum. Direktorat keuangan dan sumber daya manusia memiliki tugas yaitu meningkatkan agar laporan keuangan cepat dalam proses pembuatannya dan bertanggungjawab dalam memperbaiki mutu sumber daya manusia dalam hal ini karyawan kepada BEI melalui *recruitment*, *training*, program pendidikan yang diselenggarakan baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

#### 4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini akan dilakukan tahapan-tahapan dan akan dilakukan pengelolaan data yang nantinya akan dianalisis mengenai “Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI”. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data dari laporan keuangan perusahaan barang konsumsi di BEI periode 2015-2019. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 25 perusahaan yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Emiten Deskriptif Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES
2	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
3	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
8	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR

9	PT. Sekar Laut Tbk	SKTL
10	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
11	PT. Siantar TOP Tbk	STTP
12	PT. Ultra Milk Industry Tbk	ULTJ
13	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM
14	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
15	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.	WIIM
16	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
17	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF
18	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
19	PT. Merck Indonesia Tbk	MERK
20	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA
21	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	SIDO
22	PT. Kino Indonesia Tbk	KINO
23	PT. Mandom Indonesia Tbk	TCID
24	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR
25	PT. Chitose Internasional Tbk	CINT

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Diolah oleh penulis tahun 2021)

#### 4.1.3.1 Analisis Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada saat periode tertentu. Menurut Riyanto (2013:22) “Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap”. Dimana Struktur aktiva dapat diukur dengan perbandingan antara aktiva tetap terhadap total aktiva. Menurut Brigham dan Houston (2011:218), “Struktur aktiva menunjukkan bahwa semakin tinggi aset perusahaan, maka akan semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh hutang dan melunasinya”. Variabel struktur aktiva merupakan variabel independen dan diberi simbol X1.

**Tabel 4.2 Rasio Struktur Aktiva Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI Periode 2015-2019**

No	Emiten	2015	2016	2017	2018	2019	AVG
1	PT. Akasha Wira International Tbk	43,53	48,75	56,91	50,75	49,30	49,85
2	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	52,43	60,43	63,41	55,16	60,30	58,35
3	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	14,87	15,15	15,52	17,11	14,02	15,28
4	PT. Delta Djakarta Tbk	10,14	8,04	6,71	5,92	5,98	7,36
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	24,68	24,62	25,68	31,26	29,30	27,11
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	27,33	31,28	33,87	43,91	44,77	36,23

7	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	60,26	56,18	54,32	52,74	53,83	55,47
8	PT. Mayora Indah Tbk	33,24	29,87	26,74	24,21	24,56	27,72
9	PT. Sekar Laut Tbk	39,39	52,74	49,00	43,26	45,56	45,99
10	PT. Sekar Bumi Tbk	51,38	43,53	29,92	32,89	33,11	38,17
11	PT. Siantar TOP Tbk	52,42	48,52	48,06	41,66	39,02	45,94
12	PT. Ultra Milk Industry Tbk	32,79	24,58	25,76	26,15	23,56	26,57
13	PT. Gudang Garam Tbk	31,66	32,56	32,07	32,94	32,26	32,30
14	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	16,52	16,22	15,97	15,64	14,34	15,74
15	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.	24,71	24,41	25,53	25,49	25,32	25,09
16	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	18,77	26,42	24,13	23,46	21,47	22,85
17	PT. Kimia Farma Tbk	19,64	21,83	27,69	29,26	50,56	29,79
18	PT. Kalbe Farma Tbk	28,76	29,92	32,15	34,46	37,83	32,62
19	PT. Merck Indonesia Tbk	17,27	17,47	20,98	14,78	21,12	18,32
20	PT. Pyridam Farma Tbk	52,59	47,86	47,59	48,32	46,33	48,54
21	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	34,40	35,19	38,48	46,54	45,04	39,93
22	PT. Kino Indonesia Tbk	31,37	37,22	38,52	39,45	45,99	38,51
23	PT. Mandom Indonesia Tbk	43,36	42,81	40,84	40,84	36,78	40,93
24	PT. Unilever Indonesia Tbk	52,90	56,91	55,12	52,28	51,89	53,82
25	PT. Chitose Internasional Tbk	41,55	45,53	49,26	52,28	47,87	47,30
	AVG	34,24	35,12	35,36	35,36	36,01	

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa di tahun 2015 perusahaan yang memiliki rasio struktur aktiva tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu 60,26%, dan yang memiliki rasio struktur aktiva terendah PT Delta Djakarta Tbk yaitu 10,14%. Pada tahun 2016 perusahaan yang memiliki rasio struktur aktiva tertinggi adalah P Budi Starch & Sweetener Tbk yaitu 60,43% dan yang memiliki rasio struktur aktiva terendah perusahaan PT Delta Djakarta Tbk yaitu 8,04%. Pada tahun 2017 perusahaan yang memiliki rasio struktur aktiva tertinggi adalah PT Budi Starch & Sweetener Tbk yaitu 63,41%, dan yang memiliki rasio struktur aktiva terendah PT Delta Djakarta Tbk yaitu 6,71%. Pada tahun 2018 perusahaan yang memiliki rasio struktur aktiva tertinggi adalah PT Budi Starch & Sweetener Tbk yaitu 55,16%, dan yang memiliki rasio struktur aktiva terendah PT Delta Djakarta Tbk 5,92%. Pada tahun 2019 perusahaan yang memiliki rasio struktur aktiva tertinggi adalah PT Budi Starch & Sweetener Tbk



yaitu 60,30%, dan yang memiliki rasio struktur aktiva terendah PT Delta Djakarta Tbk yaitu 5,98%.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan rata-rata rasio struktur aktiva industri barang konsumsi dari tahun 2015-2019. Perusahaan yang memiliki rata-rata rasio struktur aktiva lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan struktur aktiva pada industri barang konsumsi pada tahun 2015 adalah PT Akasha wira International Tbk, PT Budi Starch & Sweetener Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, PT Siantar TOP Tbk, PT Pyridam farma Tbk, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, PT Chitose Internasional Tbk sedangkan 14 (empat belas) perusahaan lainnya pada tahun 2015 memiliki rata-rata struktur aktiva lebih rendah dari rata-rata keseluruhan rasio struktur aktiva pada industri barang konsumsi.

Perusahaan yang memiliki rata-rata rasio struktur aktiva lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan rasio struktur aktiva industri barang konsumsi pada tahun 2016 adalah PT Akasha Wira International Tbk, PT Budi Starch & Sweetener Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, PT Siantar TOP Tbk, PT Pyridam Farma Tbk, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk, PT Kino Industri Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, PT Chitose Internasional Tbk sedangkan 13 (tiga belas) perusahaan lainnya pada tahun 2016 memiliki rata-rata rasio struktur aktiva lebih rendah dari rata-rata keseluruhan rasio struktur aktiva pada industri barang konsumsi.

Perusahaan yang memiliki rata-rata rasio struktur aktiva lebih tinggi dari tahun rata-rata keseluruhan rasio struktur aktiva perusahaan manufaktur sektor

industri barang konsumsi pada tahun 2017 adalah PT Akasha Wira International Tbk, PT Budi Starch & Sweetener Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Siantar TOP Tbk, PT Pyridam Farmasi Tbk, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, PT Chitose Internasional Tbk sedangkan 14 (empat belas) perusahaan lainnya pada tahun 2017 memiliki rata-rata rasio struktur aktiva lebih rendah dari rata-rata keseluruhan rasio struktur aktiva perusahaan barang konsumsi.

Perusahaan yang memiliki rata-rata rasio struktur aktiva lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan rasio struktur aktiva pada industri barang konsumsi pada tahun 2018 adalah perusahaan PT Akasha Wira International Tbk, PT Budi Starch & Sweetener Tbk, PT Indofood Sukses Makmur, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Siantar TOP Tbk, PT Pyridam Farma Tbk, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, PT Chitose Internasional Tbk sedangkan 13 (tiga belas) perusahaan lainnya pada tahun 2018 memiliki rata-rata rasio struktur aktiva lebih rendah dari rata-rata keseluruhan rasio struktur aktiva perusahaan barang konsumsi.

Perusahaan yang memiliki rata-rata rasio struktur aktiva lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan rasio struktur aktiva pada perusahaan barang konsumsi pada tahun 2019 adalah perusahaan PT Akasha Wira International Tbk, PT Budi Starch & Sweetener Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Siantar TOP Tbk, PT Kimia Farma Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Pyridam Farma Tbk, PT Industri Jamu dan farmasi Sido Tbk, PT

Kino Indonesia Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, PT Chitose Internasional Tbk sedangkan 11 (sebelas) perusahaan lainnya pada tahun 2019 memiliki rata-rata rasio struktur aktiva lebih rendah dari rata-rata keseluruhan rasio struktur aktiva perusahaan barang konsumsi.

Perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang tinggi akan menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh hutang dan dalam melunasinya maka dari itu perusahaan harus lebih selektif dalam membolah aktiva perusahaan.

#### 4.1.3.2 Analisis Profitabilitas (*Return on Asset Ratio (ROA)*)

*Return on asset* merupakan rasio yang digunakan perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Sukamulja (2017:51) “*Return on asset* merupakan rasio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari asset yang dimiliki, yang dihitung dengan pembagian laba bersih dengan total asset”.

**Tabel 4.3 Profitabilitas (*Return On Asset*) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi DI BEI Periode 2015-2019**

No	Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	AVG
1	PT. Akasha Wira International Tbk	5,03	7,29	4,55	6,01	10,20	6,62
2	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	0,65	1,32	1,55	1,49	2,13	1,43
3	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	7,17	17,51	7,71	7,93	15,47	11,16
4	PT. Delta Djakarta Tbk	18,50	21,25	20,87	22,19	22,29	21,02
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	11,01	12,56	11,21	13,56	13,85	12,44
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	4,04	6,41	5,85	5,14	6,14	5,25
7	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	23,65	43,17	52,67	42,39	41,63	40,70
8	PT. Mayora Indah Tbk	11,02	10,75	10,93	10,01	10,71	10,68
9	PT. Sekar Laut Tbk	5,32	3,63	3,61	4,28	5,68	4,50
10	PT. Sekar Bumi Tbk	5,25	2,25	1,59	0,90	0,05	2,01
11	PT. Siantar TOP Tbk	9,67	7,45	9,22	9,69	16,75	10,56
12	PT. Ultra Milk Industry Tbk	14,78	16,74	13,72	12,63	15,67	14,71
13	PT. Gudang Garam Tbk	10,16	10,60	11,62	11,28	13,83	11,50
14	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	27,26	30,02	29,37	29,05	26,96	28,53
15	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.	9,78	7,85	3,31	4,07	2,10	5,42
16	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	7,84	9,93	9,89	11,92	12,12	10,34
17	PT. Kimia Farma Tbk	7,73	5,89	5,44	3,72	0,09	4,77
18	PT. Kalbe Farma Tbk	15,02	15,44	14,76	13,76	12,52	14,30
19	PT. Merck Indonesia Tbk	22,22	20,68	17,08	2,96	8,68	13,32

20	PT. Pyridam Farma Tbk	1,93	3,08	4,47	4,52	4,90	3,78
21	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	15,65	16,08	16,90	19,89	22,84	18,27
22	PT. Kino Indonesia Tbk	5,64	8,01	3,39	4,18	10,98	6,44
23	PT. Mandom Indonesia Tbk	26,15	7,42	7,58	7,08	5,69	10,78
24	PT. Unilever Indonesia Tbk	37,20	38,16	37,05	44,68	35,80	38,58
25	PT. Chitose Internasional Tbk	7,70	5,16	6,22	2,76	1,38	4,65
	AVG	12,41	13,15	12,42	11,88	12,74	

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa di tahun 2015 perusahaan yang memiliki ROA tertinggi adalah PT Unilever Indonesia Tbk yaitu 37,20% dan yang memiliki ROA terendah adalah PT Budi Starch & Sweetener Tbk yaitu 0,65%. Pada tahun 2016 perusahaan yang memiliki ROA tertinggi adalah PT Unilever Indonesia Tbk yaitu 38,16% dan yang memiliki ROA terendah adalah PT Budi Starch & Sweetener Tbk 1,32%. Pada tahun 2017 perusahaan yang memiliki ROA tertinggi adalah PT Unilever Indonesia Tbk yaitu 37,05% dan yang memiliki ROA terendah PT Budi Starch & Sweetener Tbk yaitu 1,55%. pada tahun 2018 perusahaan yang memiliki ROA tertinggi adalah PT Unilever Indonesia Tbk yaitu 44,68% dan yang memiliki ROA terendah PT Budi Starch & Sweetener Tbk yaitu 1,49%. Pada tahun 2019 perusahaan yang memiliki ROA tertinggi adalah PT Unilever Indonesia Tbk yaitu 35,80% dan yang memiliki ROA terendah PT Kimia Farma Tbk yaitu 0,09%.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan rata-rata ROA industri barang konsumsi dari tahun 2015-2019, perusahaan yang memiliki rata-rata ROA lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan ROA industri barang konsumsi pada tahun 2015 adalah PT Delta Djakarta Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Ultra Milk Industry Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Merck Indonesia Tbk, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk sedangkan 16 (enam belas) perusahaan

lainnya pada tahun 2015 memiliki rata-rata ROA lebih rendah dari rata-rata keseluruhan ROA industri barang konsumsi.

Perusahaan yang memiliki rata-rata ROA lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan ROA industri barang konsumsi pada tahun 2016 adalah PT Wilmar Cahaya Industri Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Ultra Milk Industry Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Merck Indonesia Tbk, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk sedangkan 16 (enam belas) perusahaan lainnya pada tahun 2016 memiliki rata-rata ROA lebih rendah dari rata-rata keseluruhan ROA industri barang konsumsi.

Perusahaan yang memiliki rata-rata ROA lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan ROA industri barang konsumsi pada tahun 2017 PT Delta Djakarta Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Ultra Milk Industry Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT kalbe Farma Tbk, PT Merck Indonesia Tbk, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk sedangkan 17 (tujuh belas) perusahaan lainnya pada tahun 2017 memiliki rata-rata ROA lebih rendah dari rata-rata keseluruhan ROA industri barang konsumsi.

Perusahaan yang memiliki rata-rata ROA lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan ROA industri barang konsumsi pada tahun 2018 adalah PT Delta Djakarta Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Ultra Milk Industry Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Darya Varia Laboratoria Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk sedangkan 16 (enam belas)

perusahaan lainnya pada tahun 2018 memiliki rata-rata ROA lebih rendah dari rata-rata ROA keseluruhan industri barang konsumsi.

Perusahaan yang memiliki rata-rata ROA lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan ROA industri barang konsumsi pada tahun 2019 adalah PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Siantar TOP Tbk, PT Ultra Milk Industry Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk sedangkan 15 (lima belas) perusahaan lainnya pada tahun 2019 memiliki rata-rata ROA lebih rendah dari rata-rata ROA keseluruhan industri barang konsumsi.

#### 4.1.3.3 Analisis Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Menurut Hartono (2015:254) “Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva”. Variabel Ukuran perusahaan merupakan variabel independen sehingga diberi simbol X3.

**Tabel 4.4 Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI Periode 2015-2019**

No	Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	AVG
1	PT. Akasha Wira International Tbk	13,55	13,55	13,64	13,69	13,62	13,58
2	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	15,00	14,89	14,89	15,04	14,91	14,95
3	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	28,03	27,99	27,96	27,79	27,96	27,94
4	PT. Delta Djakarta Tbk	20,76	20,90	21,02	21,14	21,08	20,98
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	17,09	17,18	17,27	17,35	17,47	17,27
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	18,34	18,22	18,29	18,39	18,38	18,32
7	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	14,56	14,64	14,74	14,88	14,88	14,74
8	PT. Mayora Indah Tbk	30,06	30,19	29,01	30,50	30,58	30,07
9	PT. Sekar Laut Tbk	26,66	27,07	27,18	27,34	27,40	27,13
10	PT. Sekar Bumi Tbk	27,36	27,63	28,12	28,20	28,23	27,91
11	PT. Siantar TOP Tbk	28,28	28,48	28,48	28,60	28,69	28,51
12	PT. Ultra Milk Industry Tbk	28,90	29,08	15,46	16,53	15,70	20,93

13	PT. Gudang Garam Tbk	17,97	17,96	18,02	18,05	18,18	18,03
14	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	17,45	17,57	17,58	17,66	17,75	17,60
15	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.	27,93	27,93	27,83	27,86	27,89	27,89
16	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	27,93	21,15	21,22	21,24	21,33	21,20
17	PT. Kimia Farma Tbk	28,87	29,16	29,44	23,15	23,63	26,85
18	PT. Kalbe Farma Tbk	30,25	30,35	30,44	30,53	30,64	30,44
19	PT. Merck Indonesia Tbk	20,28	20,43	20,66	20,96	20,62	20,85
20	PT. Pyridam Farma Tbk	25,80	25,84	25,80	25,95	25,97	25,87
21	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	14,84	14,91	14,97	15,02	15,08	14,96
22	PT. Kino Indonesia Tbk	28,80	28,82	28,81	28,91	29,18	28,90
23	PT. Mandom Indonesia Tbk	28,36	28,41	28,49	28,53	28,57	28,90
24	PT. Unilever Indonesia Tbk	16,57	16,63	16,76	16,53	16,84	16,73
25	PT. Chitose Internasional Tbk	26,67	27,71	26,89	26,92	26,98	26,83
	AVG	22,70	22,80	22,27	22,15	22,21	

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa di tahun 2015 perusahaan yang memiliki rasio ukuran perusahaan tertinggi adalah PT Kalbe Farma Tbk yaitu 30,25 dan yang memiliki rasio ukuran perusahaan terendah adalah PT Akasha Wira International Tbk yaitu 13,55. Pada tahun 2016 perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan tertinggi adalah PT Kalbe Farma Tbk yaitu 30,35, dan yang memiliki ukuran perusahaan terendah adalah PT Akasha Wira International Tbk yaitu 13,55. Pada tahun 2017 perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan tertinggi adalah PT Kalbe Farma Tbk yaitu 30,44 dan yang memiliki rasio ukuran perusahaan terendah PT Akasha Wira International Tbk yaitu 13,69. Pada tahun 2019 perusahaan yang memiliki rasio ukuran perusahaan tertinggi adalah PT Kalbe Farma Tbk yaitu 30,44 dan perusahaan yang memiliki rasio ukuran perusahaan terendah adalah PT Akasha Wira International Tbk yaitu 13,62.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan rata-rata rasio ukuran perusahaan industri barang konsumsi dari tahun 2015-2019, perusahaan yang memiliki rata-rata rasio ukuran perusahaan lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan rasio ukuran perusahaan industri barang konsumsi pada tahun 2015 adalah PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Sekar Bumi Tbk,

PT Siantar TOP Tbk, PT Ultra Milk Industry Tbk, PT Wismilak Inti Makmur Tbk, PT Darya Varia Laboratoria Tbk, PT Kimia Farma Tbk, PT Kalbe Farma, PT Pyridam Farma Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk, PT Chitose Internasional Tbk sedangkan 11 (sebelas) perusahaan lainnya pada tahun 2015 memiliki rata-rata rasio ukuran perusahaan lebih rendah dari rata-rata keseluruhan rasio ukuran perusahaan industri barang konsumsi.

Perusahaan yang memiliki rata-rata rasio ukuran perusahaan lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan rasio ukuran perusahaan industri barang konsumsi pada tahun 2016 adalah PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, PT Siantar TOP Tbk, PT Ultra Milk Industry Tbk, PT Wismilak Inti Makmur Tbk, PT Kimia Farma Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Pyridam Farma Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk, PT Chitose Internasional Tbk sedangkan 12 (duabelas) perusahaan lainnya pada tahun 2016 memiliki rata-rata rasio ukuran perusahaan lebih rendah dari rata-rata keseluruhan rasio ukuran perusahaan industri barang konsumsi.

Perusahaan yang memiliki rata-rata rasio ukuran perusahaan lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan rasio ukuran perusahaan industri barang konsumsi pada tahun 2017 adalah PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, PT Siantar TOP Tbk, PT Wismilak Inti Makmur Tbk, PT Kimia farma Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Pyridam Farma Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk, PT Chitose Internasional Tbk sedangkan 13 (tiga belas) perusahaan lainnya pada tahun 2017 memiliki rata-rata rasio ukuran perusahaan lebih rendah dari rata-rata keseluruhan rasio ukuran perusahaan industri barang konsumsi.



Perusahaan yang memiliki rata-rata rasio ukuran perusahaan lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan rasio ukuran perusahaan industri barang konsumsi pada tahun 2018 adalah PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, PT Siantar TOP Tbk, PT Wismilak Inti Makmur Tbk, PT Kimia Farma Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Pyridam Farma Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk, PT Chitose Internasional Tbk sedangkan 13 (tiga belas) perusahaan lainnya pada tahun 2018 memiliki rata-rata rasio ukuran perusahaan lebih rendah dari rata-rata keseluruhan rasio ukuran perusahaan industri barang konsumsi.

Perusahaan yang memiliki rata-rata rasio ukuran perusahaan lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan rasio ukuran perusahaan industri barang konsumsi pada tahun 2019 adalah PT Wilmar cahaya Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, PT Siantar TOP Tbk, PT Wismilak Inti Makmur Tbk, PT Kimia Farma Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Pyridam Farma Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk, PT Chitose Internasional Tbk sedangkan 13 (tiga belas) perusahaan lainnya pada tahun 2019 memiliki rata-rata rasio ukuran perusahaan lebih rendah dari rata-rata keseluruhan rasio ukuran perusahaan industri barang konsumsi.

Perusahaan yang memiliki rasio ukuran perusahaan yang tinggi dianggap lebih baik bagi perusahaan karena perusahaan lebih dipandang mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya. Dimana perusahaan yang ukuran besar cenderung akan lebih mudah mendapatkan pendanaan dari luar perusahaan dibandingkan perusahaan ukuran kecil. Karena perusahaan besar cenderung sudah memiliki reputasi yang baik dimata masyarakat.

#### 4.1.3.4 Perkembangan Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio (DER)*)

Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan modal sendiri dalam menjamin utang yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Variabel struktur modal merupakan variabel dependen sehingga diberi simbol Y.

**Tabel 4.5 Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI Periode 2015-2019**

No	Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	AVG
1	PT. Akasha Wira International Tbk	98,93	99,66	98,63	82,87	44,80	84,98
2	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	195,49	151,66	146,04	176,64	133,39	160,65
3	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	132,20	60,60	54,22	19,69	23,14	57,97
4	PT. Delta Djakarta Tbk	22,21	18,32	17,14	18,64	17,50	18,76
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	62,08	56,22	55,57	51,35	45,14	54,07
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	112,96	87,01	88,08	93,40	77,48	91,78
7	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	174,09	177,23	135,71	147,49	152,79	157,46
8	PT. Mayora Indah Tbk	118,36	106,26	102,82	105,93	92,30	105,13
9	PT. Sekar Laut Tbk	148,03	91,87	106,87	120,29	107,91	114,99
10	PT. Sekar Bumi Tbk	122,18	171,90	58,62	70,23	75,74	99,73
11	PT. Siantar TOP Tbk	90,28	99,95	69,16	59,82	34,15	70,67
12	PT. Ultra Milk Industry Tbk	26,08	21,49	23,24	16,35	16,86	20,90
13	PT. Gudang Garam Tbk	67,08	59,11	58,25	53,10	54,42	58,39
14	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	18,72	24,38	26,47	31,80	42,67	28,81
15	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.	42,28	36,58	25,32	24,90	25,78	30,97
16	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	41,37	41,85	46,99	40,20	40,11	42,11
17	PT. Kimia Farma Tbk	67,02	103,07	136,97	173,24	147,58	125,58
18	PT. Kalbe Farma Tbk	25,22	22,16	19,59	18,64	21,31	21,38
19	PT. Merck Indonesia Tbk	35,50	27,68	37,63	143,71	51,96	59,24
20	PT. Pyridam Farma Tbk	58,02	58,34	46,58	57,29	52,96	54,64
21	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	7,61	8,33	9,06	14,99	15,41	11,08
22	PT. Kino Indonesia Tbk	80,75	68,26	57,53	64,26	73,73	68,91
23	PT. Mandom Indonesia Tbk	21,41	22,54	27,09	23,96	26,35	24,27
24	PT. Unilever Indonesia Tbk	69,31	255,97	265,46	174,30	290,95	211,40
25	PT. Chitose Internasional Tbk	21,50	22,33	24,67	26,42	33,83	25,75
	AVG	74,37	75,71	69,51	72,42	67,92	

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa di tahun 2015 perusahaan yang memiliki DER tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu

174,09% dan yang memiliki DER terendah adalah PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk yaitu 7,61. Pada tahun 2016 perusahaan yang memiliki DER tertinggi adalah PT Unilever Indonesia Tbk yaitu 255,97 dan yang memiliki DER terendah adalah PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk yaitu 8,33. Pada tahun 2017 perusahaan yang memiliki DER tertinggi adalah PT Unilever Indonesia Tbk yaitu 265,46 dan yang memiliki DER terendah adalah PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk yaitu 14,99. Pada tahun 2018 perusahaan yang memiliki DER tertinggi adalah PT Budi Starch & Sweetener Tbk yaitu 176,64 dan yang memiliki DER terendah adalah PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk yaitu 14,99. Pada tahun 2019 perusahaan yang memiliki DER terendah adalah PT Unilever Indonesia Tbk dan yang memiliki DER terendah adalah PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk yaitu 15,41.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat rata-rata DER industri barang konsumsi dari tahun 2015-2019, perusahaan yang memiliki rata-rata DER lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan DER perusahaan industri barang konsumsi pada tahun 2015 adalah PT Akasha Wira International Tbk, PT Budi Starch & Sweetener Tbk, PT Wilmar cahaya Indonesia Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, PT Siantar TOP Tbk, PT Kino Indonesia Tbk sedangkan 15 (lima belas) perusahaan lainnya pada tahun 2015 memiliki rata-rata DER lebih rendah dari rata-rata keseluruhan DER perusahaan industri barang konsumsi.

Perusahaan yang memiliki rata-rata DER lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan DER perusahaan industri barang konsumsi pada tahun 2016 adalah PT Akasha Wira International Tbk, PT Budi Starch & Sweetener Tbk, PT

Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, PT Siantar TOP Tbk, PT Kimia Farma Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk sedangkan 15 (lima belas) perusahaan lainnya pada tahun 2016 memiliki rata-rata DER lebih rendah dari rata-rata keseluruhan DER perusahaan industri barang konsumsi.

Perusahaan yang memiliki rata-rata DER lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan DER perusahaan industri barang konsumsi pada tahun 2017 adalah PT Akasha Wira International Tbk, PT Budi Starch & Sweetener Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Kimia Farma Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk sedangkan 12 (tujuh belas) perusahaan lainnya pada tahun 2017 memiliki rata-rata DER lebih rendah dari rata-rata keseluruhan DER perusahaan industri barang konsumsi.

Perusahaan yang memiliki rata-rata DER lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan DER perusahaan industri barang konsumsi pada tahun 2018 adalah PT Akasha Wira International Tbk, PT Budi Starch & Sweetener Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Kimia Farma Tbk, PT Merck Indonesia Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk sedangkan 16 (enam belas) perusahaan lainnya pada tahun 2018 memiliki rata-rata DER lebih rendah dari keseluruhan DER perusahaan industri barang konsumsi.

Perusahaan yang memiliki rata-rata DER lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan DER perusahaan industri barang konsumsi pada tahun 2019 adalah PT Budi Starch & Sweetener Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Multi

Bintang Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Kimia Farma Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk sedangkan 17 (tujuh belas) perusahaan lainya pada tahun 2019 memiliki rata-rata DER lebih rendah dari keseluruhan DER perusahaan industri barang konsumsi.

#### 4.1.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan agar mempermudah dalam penyampaian informasi sehingga informasi tersebut dapat diterima dan dipahami. Hasil uji statistik deskriptif biasanya berupa mean, median, modus dan lain sebagainya.

**Tabel 4.6 Hasil Statistik Deskriptif**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Aktiva	125	5,92	63,41	35,1910	14,08569
Profitabilitas	125	,05	52,67	12,5122	10,69315
Ukuran Perusahaan	125	13,39	50,58	22,9019	6,22917
Struktur Modal	125	7,61	290,95	71,9871	56,53949
Valid N (listwise)	125				

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (Data diolah penulis, 2021)*

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dideskripsikan bahwa jumlah sampel penelitian (N) ada 125. Dari 125 sampel penelitian ini variabel struktur aktiva memiliki nilai minimum 5,92, nilai maksimum 63,41, nilai mean 35,1910, dengan standar deviasi (simpangan baku) 14,08569. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum 0,05, nilai maksimum 52,67, nilai mean 12,5122, dengan standar deviasi (simpangan baku) 10,69315. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 13,39, nilai maksimum 50,58, nilai mean 22,9019, dengan standar deviasi (simpangan baku) 6,22917. Sedangkan pada Variabel terikat yaitu struktur modal memiliki nilai minimum 7,61, nilai maksimum 290,95, nilai mean 71,9871, dengan standar deviasi (simpangan baku) 56,53949.

#### 4.1.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

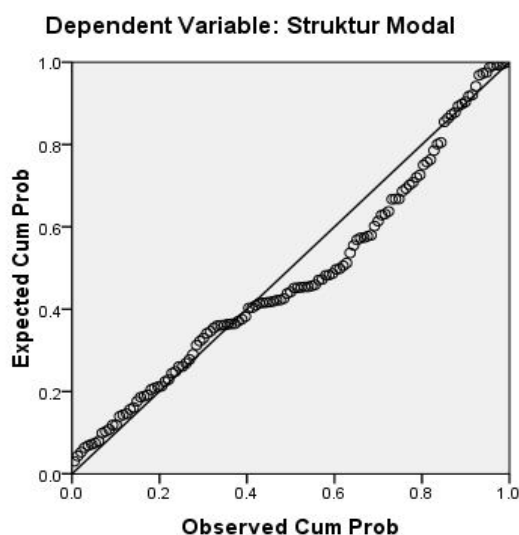
##### 4.1.5.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel bebas dan variabel terikat ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan grafik *normal probability plot* dan diperkuat dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pada prinsipnya uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika titik-titik berada didekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.
- b. Sementara jika titik-titik menjauh atau menyebar dan tidak mengikuti garis diagonal maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.
- c. Uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov smirnov* (K-S) untuk mengetahui signifikan data berdistribusi normal. Dengan pengambilan keputusan:
  - 1) Nilai Sig. atau nilai probabilitas  $>0,05$ , maka distribusi adalah normal
  - 2) Nilai Sig. atau nilai probabilitas  $<0,05$ , maka distribusi adalah tidak normal.

Berikut gambar grafik uji normalitas data pada grafik p-p plot dan tabel uji *Kolmogorov-smirnov*:

## Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Data P-P Plot

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (Data diolah penulis, 2021).

Tabel 4.7 Uji Normalitas Data *Kolmogorov-Smirnov*

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	47.65320346
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.042
Kolmogorov-Smirnov Z		1.339
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (Data diolah penulis, 2021).

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan grafik plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas. Hal ini diperkuat dengan uji kolmogorov

smirnov yang menunjukkan hasil yang memiliki tingkat signifikan sebesar 0,055 yang berada diatas 0,05.

#### 4.1.5.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang terdapat pada masing-masing variabel seperti pada tabel 4.8 berikut ini:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Struktur Aktiva	.961	1.041
	Profitabilitas	.853	1.173
	Ukuran Perusahaan	.828	1.208

a. Dependent Variable: Struktur Modal

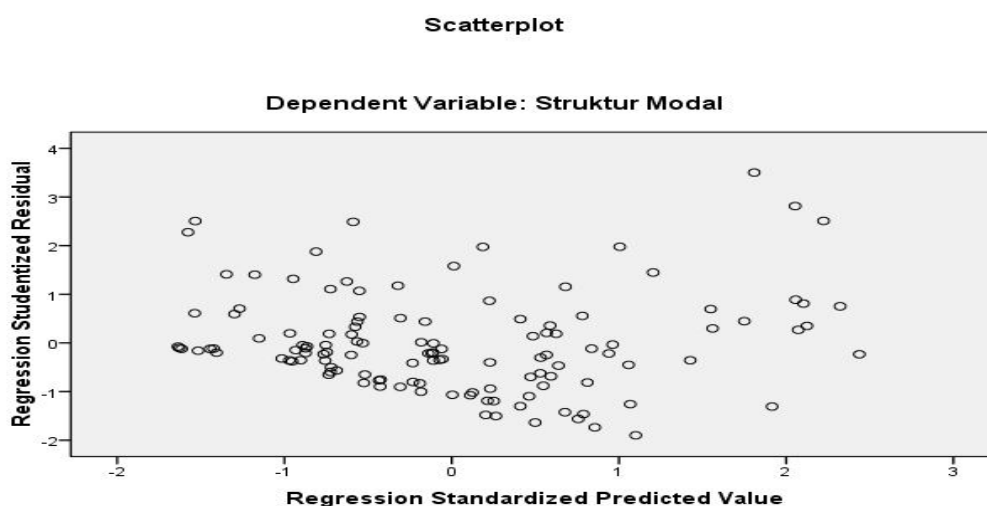
Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0 (Data diolah penulis, 2021).

Pada tabel 4.8 diatas menunjukkan hasil dari pengujian bahwa variabel independen yaitu struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* masing-masing 0,961, 0,853, dan 0,828 yang artinya lebih besar dari 0,10 sehingga tidak terdapat multikolinieritas dan variabel independen tersebut juga memiliki nilai VIF masing-masing 1,041, 1,173, dan 1,208 yang artinya kurang dari 10 sehingga dari segi nilai VIF juga tidak terdapat multikolinieritas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas.



#### 4.1.5.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode *scatterplot* diperoleh sebagai berikut:



**Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)**

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (Data diolah penulis, 2021).*

Berdasarkan gambar 4.2 memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola yang jelas, dan juga tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, berdasarkan gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4.1.5.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Salah satu metode untuk menguji

autokorelasi ini adalah metode *Durbin Watson*. Pengambilan keputusan pada pengujian Durbin Watson yaitu:

- 1) Jika  $d_w$  (durbin watson) lebih kecil dari  $d_L$  atau lebih besar dari  $(4-d_L)$  makna hipotesis nol ditolak, yang berarti tidak terdapat autokorelasi.
- 2) Jika  $d_w$  (durbin watson) terletak antara  $d_U$  dan  $(4-d_U)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika  $d_w$  (durbin wasoton) terletak antara  $d_L$  dan  $d_U$  atau diantara  $(4-d_U)$  dan  $(4-d_L)$  maka tidak ada kesimpulan.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.538 <sup>a</sup>	.290	.272	48,24033	1.939

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

*Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0 (Data diolah penulis, 2021)*

Pada tabel 4.9 diatas diketahui bahwa hasil pengujian autokorelasi menggunakan durbin watson adalah sebesar 1,939. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 125, variabel ( $k$ ) = 3, nilai tabel Durbin Watson  $d_U = 1,757$  serata nilai  $4-d_U$  adalah sebesar 2,243 dan nilai  $d_L$  1,659 sehingga dalam penelitian ini tidak terdapat *autokorelasi* berdasarkan pengambilan keputusan  $d_U < DW < (4-d_U)$  atau  $1,757 < 1,939 < 2,243$ .

#### 4.1.6 Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). persamaan analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Struktur Modal

a = Konstanta yaitu besar nilai Y jika X = 0

$\beta_1$ - $\beta_2$  = Koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan

X1= struktur Aktiva

X2= Profitabilitas

X3= Ukuran Perusahaan

e = *Standar Error*

**Tabel 4.10 Hasil Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.570	25.266		.300	.765
	Struktur Aktiva	1.993	.314	.497	6.353	.000
	Profitabilitas	.761	.439	.144	1.735	.085
	Ukuran Perusahaan	-.666	.764	-.073	-.871	.386

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (Data diolah penulis, 2021).

Berdasarkan tabel diatas hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 7,570 + 1,993 X_1 + 0,761 X_2 - 0,666 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan yang telah didapat diatas dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika segala hal dalam variabel independen 0 (nol) maka nilai struktur modal (Y) adalah sebesar 7,570
- b. Jika terjadi peningkatan atau penurunan pada variabel X1 yaitu struktur aktiva sebesar 1, maka akan terjadi kenaikan atau penurunan struktur modal (Y) sebesar 1,993.
- c. Jika terjadi peningkatan atau penurunan pada variabel X2 yaitu profitabilitas sebesar 1 maka akan terjadi kenaikan atau penurunan struktur modal (Y) sebesar 0,761.
- d. Jika terjadi peningkatan atau penurunan pada variabel X3 yaitu ukuran perusahaan sebesar 1, maka akan terjadi kenaikan atau penurunan struktur modal (Y) sebesar -0,666.

#### **4.1.7 Uji Kesesuaian**

##### **4.1.7.1 Hasil Uji Parsial (T)**

Uji parsial (T) bertujuan untuk mengetahui pengaruh-pengaruh masing-masing variabel independen (X1, X2, dan X3) terhadap variabel dependen (Y). pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05. Penerimaan dan penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

**Table 4.11 Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.570	25.266		.300	.765
	Struktur Aktiva	1.993	.314	.497	6.353	.000
	Profitabilitas	.761	.439	.144	1.735	.085
	Ukuran Perusahaan	-.666	.764	-.073	-.871	.386

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (Data diolah penulis, 2021).

Berdasarkan tabel 4.11 dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pengujian hipotesis struktur aktiva terhadap struktur modal

$T_{tabel}$  dihitung dari  $T = \text{Alpha } 5\% \text{ df } (n)$  adalah jumlah data yang diteliti dan  $(k)$  adalah jumlah variabel independen yang diteliti, berarti dalam penelitian ini  $125 - 3 = 122$ , jadi  $T_{tabel}$  sebesar 1,657. Hasil pengujian diperoleh nilai  $T_{hitung} = 6,353$  yang artinya lebih besar dari  $T_{tabel} = 1,657$  dan nilai signifikan variabel struktur aktiva sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_1$  diterima yang berarti struktur aktiva memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

- b. Pengujian hipotesis profitabilitas terhadap struktur modal

$T_{\text{tabel}}$  dihitung dari  $T = \text{Alpha } 5\% \text{ df } (n) - k = \text{df } (n)$  adalah jumlah data yang diteliti dan  $(k)$  adalah jumlah variabel independen yang diteliti, berarti dalam penelitian ini  $125 - 3 = 122$ , jadi  $T_{\text{tabel}}$  sebesar 1,657. Hasil menunjukkan diperoleh nilai  $T_{\text{hitung}} = 1,735$  yang artinya lebih besar dari  $T_{\text{tabel}} = 1,657$  dan nilai signifikan variabel profitabilitas sebesar 0,085 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 ditolak yang berarti profitabilitas memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

c. Pengujian hipotesis ukuran perusahaan terhadap struktur modal

$T_{\text{tabel}}$  dihitung dari  $T = \text{Alpha } 5\% \text{ df } (n) - k = \text{df } (n)$  adalah jumlah data yang diteliti dan  $(k)$  adalah jumlah variabel independen yang diteliti, berarti dalam penelitian ini  $125 - 3 = 122$ , jadi  $T_{\text{tabel}}$  sebesar 1,657. Hasil pengujian diperoleh nilai  $T_{\text{hitung}} = -0,871$  yang artinya lebih kecil dari  $T_{\text{tabel}} = 1,657$  dan nilai signifikan variabel ukuran perusahaan sebesar 0,286 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Maka ini dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 ditolak yang berarti ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

#### 4.1.7.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji f dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{\text{hitung}}$  dengan nilai  $F_{\text{tabel}}$  dan melihat signifikan  $< 0,05$  dengan cara sebagai berikut:

- a. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau signifikan  $<0,05$  maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau signifikan  $>0,05$  maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.12 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	114809.887	3	38269.962	16.445	.000 <sup>a</sup>
	Residual	281582.647	121	2327.129		
	Total	396392.534	124			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (Data diolah penulis, 2021).

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini nilai  $F_{hitung}$  sebesar 16,445 sedangkan  $F_{tabel}$  2,68 dan nilai 0,000 sedangkan alpha 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan  $F_{hitung}$  16,445  $>$   $F_{tabel}$  2,68 atau signifikan 0,000  $<$  nilai alpha 0,05. Sehingga hal ini berarti H4 diterima yang berarti secara simultan struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

#### 4.1.7.3 Hasil Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinan (*R Square* atau R kuadrat) atau disimbolkan “R<sup>2</sup>” yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), atau dengan kata lain nilai koefisien determinasi atau R square ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.538 <sup>a</sup>	.290	.272	48,24033

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (Data diolah penulis, 2021).

Hasil pengolahan data diatas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (dilihat dari R square) sebesar 0,290 hal ini berarti 29% varians nilai struktur modal ditentukan oleh variabel independen yaitu struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa:

### 4.2.1 Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Struktur aktiva merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam perencanaan biaya perusahaan, struktur aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Dimana struktur aktiva menggambarkan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. menurut Riyanto (2013:22) menyatakan bahwa “Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap”. Perusahaan yang memiliki nilai aset tetap yang besar akan lebih mudah dalam mendapatkan pinjaman karena perusahaan memiliki jaminan ketika melakukan pinjaman kepada pihak kreditur. Hal ini menandakan bahwa semakin



besar struktur aktiva perusahaan, maka semakin besar akses dan peluang untuk mengembangkan skala perusahaan, yang tentu membutuhkan permodalan yang besar yang dapat bersumber dari hutang.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini ditemukan hasil penelitian mengenai pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal, yang menunjukkan bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu  $6,353 > 1,657$  dan nilai Sig sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini juga mendukung Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amalia (2016) yang menyatakan bahwa struktur aktiva mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Faktor yang menyebabkan struktur aktiva berpengaruh positif terlihat dari total aktiva yang berasal dari aktiva lancar lebih besar dibandingkan yang berasal dari aktiva tetap. Hal ini sesuai dengan teori *trade-off* yang menyatakan bahwa utang tidak hanya memberi manfaat, tetapi juga pengorbanan biaya (Sudana, 2015:172). Dimana perusahaan perlu menyeimbangkan antara manfaat dan biaya dari penggunaan utang. Nilai aktiva tetap yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberi jaminan yang lebih tinggi sehingga dapat mengasumsikan perusahaan akan meningkatkan utang untuk mendapatkan keuntungan dari penggunaan utang karena semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasi yang dihasilkan oleh perusahaan. Oleh itu, disimpulkan struktur aktiva sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi struktur modal dalam penelitian ini.

Sehingga menyatakan bahwa H1 diterima yang berarti struktur aktiva memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

#### 4.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, Menurut Hery (2016:192) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”. profitabilitas menjadi pengukur bagaimana perusahaan terhadap struktur modal, dimana semakin tinggi tingkat profitabilitas mengakibatkan semakin rendah struktur modal.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini ditemukan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal yang menunjukkan bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu  $1,735 > 1,657$  dan nilai Sig sebesar  $0,085 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini juga didukung Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Armelia (2016) yang menyatakan bahwa hasil profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Faktor yang menyebabkan profitabilitas berpengaruh signifikan karena perusahaan yang menunjukkan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil dan tidak memerlukan banyak pembiayaan dengan hutang. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Hal ini sesuai dengan teori *Pecking Order* yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung menggunakan pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal, jika perusahaan membutuhkan pendanaan dari luar, maka manajer cenderung memilih surat berharga yang paling aman, seperti utang dalam memenuhi pendanaan. Sehingga menyatakan H2

ditolak yang berarti profitabilitas memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

#### **4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal**

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai total aktiva perusahaan. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, semangkin besar perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi. Berdasarkan uji hipotesisi yang dilakukan dalam penelitian ini ditemukan hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal yang menunjukkan bahwa  $T_{hitung} < T_{tabel}$  yaitu  $-0,871 < 1,657$  dan nilai  $sig > 0,05$  yaitu sebesar  $0,386 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Tidak berpengaruhnya signifikan ukuran perusahaan dapat disebabkan karena tingkat ukuran perusahaan yang terjadi selalu dalam keadaan berfluktuasi. Berflutusi ukuran perusahaan ini dipengaruhi oleh rata-rata total asset yang selalu berfluktuasi setiap tahunnya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *trade off* yang mengemukakan semangkin besar ukuran perusahaan maka perusahaan dapat memakai hutang lebih banyak terkait dengan rendahnya risiko perusahaan. (Brealey dan Myers dalam Tifani, 2018).

Namun hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Armelia (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal ini bisa disebabkan karena perusahaan lebih memilih

untuk memanfaatkan dana internal dalam kegiatan operasional, karena perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana operasional internal sehingga pembiayaan eksternal kurang dibutuhkan. Dengan demikian disimpulkan bahwa besarnya ukuran perusahaan tidak menjamin perusahaan akan melakukan pinjaman. Sehingga menyatakan H3 ditolak yang berarti ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Berdasarkan data yang telah dikumpul dan pengujian yang telah dilakukan terhadap penelitian ini, maka dapat disimpulkan:

1. Struktur aktiva secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berdasarkan hasil pengujian  $T_{hitung} = 6,353$  yang memiliki nilai lebih besar dari  $T_{tabel} = 1,657$  dan nilai signifikan variabel struktur aktiva sebesar 0,000 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima yang berarti variabel struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
2. Profitabilitas secara parsial berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berdasarkan hasil pengujian  $T_{hitung} = 1,735$  yang memiliki nilai lebih besar dari  $T_{tabel} = 1,657$  nilai signifikan variabel profitabilitas sebesar 0,085 yang memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_2$  ditolak yang berarti variabel profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
3. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur moda. Hal ini berdasarkan hasil pengujian  $T_{hitung} = -0,871$  yang

memiliki nilai lebih kecil dari  $T_{tabel} = 1,657$  dan nilai signifikan variabel ukuran perusahaan sebesar 0,386 yang memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H3 ditolak yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

4. Pengaruh struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini berdasarkan hasil  $F_{hitung} 16,445 > F_{tabel} 2,68$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$ . Sehingga hal ini berarti H4 diterima yang berarti secara simultan struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

## 5.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, disimpulkan bahwa ada pengaruh struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Dengan ini maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan variabel struktur aktiva perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sehingga variabel struktur aktiva dapat dipertimbangkan oleh perusahaan sebagai sumber pendanaan. Tetapi perusahaan harus menseimbangkan pemenuhan kebutuhan pendana karena

perusahaan yang memenuhi kebutuhan dana menggunakan hutang diikuti penjualan yang tidak memiliki laba maka akan terjadi peningkatan rasio struktur modal.

2. Berdasarkan variabel profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Tetapi perusahaan disarankan untuk selalu menjaga keseimbangan penggunaan modal antara modal sendiri dengan modal asing untuk mensejahterakan pemegang saham.
3. Berdasarkan variabel ukuran perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal oleh karena itu masih perlu dipertimbangkan hal-hal lain yang mendasari struktur modal karena meskipun nilai aktiva maupun penjualan suatu perusahaan tinggi namun hutang perusahaan juga tinggi maka tidak dapat membentuk struktur modal yang optimal.
4. Bagi investor diharapkan lebih mempertimbangkan keputusan untuk menanam modal pada suatu perusahaan, karena tingginya struktur modal perusahaan dapat mempengaruhi risiko perusahaan. Dimana investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki nilai struktur modal yang kurang dari 1 atau 100% karena kondisi perusahaan tersebut dapat dikatakan baik dan mampu memenuhi kewajiban. Oleh karena itu apabila kondisi perusahaan baik maka diyakini dapat memberikan keuntungan terhadap pemegang saham sehingga investasi lebih aman dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Edisi4. BPFE.
- Agustina, S. Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal.
- Amalia, A. R. (2016). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014.
- Armelia, S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Publik. *JOM FISIP Vol. 2 No.2*.
- Buchori, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan* . Bandung: Alfabeta.
- Ghozali. (2016). *Analisis Kinerja keuangan* . Bandung: Alphabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Edisi 9. Undip.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan, A. I. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* . Yogyakarta: Edisi Kedelapan. BPFE.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nst, A. P., & Kiyah, M. (2019). Pengaruh Partisipasi, Kejelasan Sasaran, *Group Cohesiveness* Dan Informasi Asimetri Anggaran Terhadap *Budgetary Slack* Di Seluruh Kecamatan Kota Medan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(2), 139-150.
- Pakpahan, N. E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan .



Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.  
Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: Edisi keempat. BPFE

Samrin, S., Irawan, M., & Se, M. (2019). Analisis *Blue Ocean Strategy* Bagi Industri Kerajinan Di Kota Tanjung Balai. *Jurnal Manajemen*, 11(1), 93-100.

Sebayang, S. (2018). *Formulation Of Infrastructure Development Models To Improve Economic Growth In Village Of*. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(9), 1801-1814.

Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.

Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyanto. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukamulja. (2017). *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Yogyakarta: ANDI.

Tifani, J. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Umar, H., & Purba, R. B. (2018). *Management Determinants Among The Relation of Corruption, Accountability, And Performance*. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 9(9), 768-773.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).

<https://Komisiinformasi.go.id>.